

**PERMASALAHAN SANTRI MA'HAD DAN PENYIKAPANNYA (STUDI
PADA SANTRI MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN CURUP ANGKATAN 2017)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)

Dalam Tarbiyah



Oleh:

NUR KHOTIMAH

NIM: 16641008

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

(IAIN) CURUP

2020

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada,

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di-

Curup

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Nur Khotimah mahasiswa IAIN Curup yang berjudul: *PERMASALAHAN SANTRI MA'HAD DAN PENYIKAPANNYA (STUDI PADA SANTRI MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN CURUP ANGGKATAN 2017)* sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

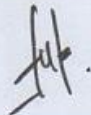
Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Curup, Juli 2020

Mengetahui

Dosen Pembimbing I



Dr. Dewi Purnama Sari, M.Pd
Nip.19750919 200501 2 004

Dosen Pembimbing II



Nafrial, M.Ed
Nip. 19790301 2009012 1 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jl. DR. AK. GANI No.01 KOTAK POS 108 TELP (0732) 21010 – 217759 FAX 21010
Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> Email : admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : **610** /In. 34 / FT/I/PP.00.9/08/2020

Nama : **Nur Khotimah**
NIM : **16641008**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**
Judul : **Permasalahan Santri Ma'had dan penyikapannya (Studi pada Santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup Angkatan 2017)**

Telah di Munaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Kamis, 06 Agustus 2020**
Pukul : **08.00 – 09.30 Wib**
Tempat : **Gedung Munaqasyah Tarbiyah IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Dewi Puernamasari, M.Pd
NIP. 19750919 200501 2 004

Sekretaris,

Nafriah, M.Ed
NIP. 19790301 200912 1 006

Penguji I,

Dr. Hartini, M.Pd. Kons
NIP. 19781224 200502 2 004

Penguji II,

Fadila, M.Pd
NIP. 19760914 200801 2 011

Mengetahui,
Dekan



Dr. H. Irfandi Nural, M.Pd.
NIP. 19650827 200003 1 002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :Nur Khotimah

Nim :16641008

Fakultas :Tarbiyah

Program Studi :Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan penulis juga tidak dapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensinya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Juli 2020

Penulis



Nur Khotimah
Nim. 16641008

MOTTO

- ❖ "Jawaban sebuah keberhasilan adalah terus belajar dan tak kenal putus asa
- ❖ Semakin keras usaha maka akan semakin kuat pendirian
- ❖ Ilmu yang kau dapat tidak boleh berhenti sampai pada dirimu
- ❖ Jangan melihat kedepan dengan ketakutan, jangan melihat kebelakang dengan kesedihan, namun lihatlah disekitarmu dengan kewaspadaan

Persembahan

Dengan mengharap ridho Allah SWT, maka skripsi ini saya persembahkan:

1. Kepada sang Khaliq Allah SWT yang selalu menaungiku dalam lindungannya, yang tidak pernah ingkar janji, yang tak pernah henti-hentinya melimpahkan nikmat.
2. Teristimewa kepada ayahanda Sumarno dan ibunda tercinta Alpiyah kasih sayang yang tak pernah habis, seluruh waktu, tenaga, dana yang tak terhitung demi anaknya, demi sang buah hati untuk menggapai cita-cita. Kasih sayang mu tak kan pernah terlupakan dan pengorbanan mu tak kan pernah terbalaskan. Cuma ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya dan doa buat ayah bunda semoga Allah selalu memberikan taufik serta hidayahnya, bahagia dunia dan akhirat, dan semoga sorga Allah merindukan Ayah Bunda.
3. Abi Supandi dan umi Susanti tercinta yang senantiasa memberikan semangat, motivasi, dan materinya dengan rasa ikhlas untuk pendidikanku.
4. Ayundaku tercinta Desi astuti, adindaku Roni Ardiansyah, Amirul Mukminin, Solahudin Al-ayubi, Muhammad Al-Faruq, Maratus Sholeha dan Humairoh Tersayang yang selalu memberikan motivasi, masukan dan saran kepada saya.

5. Keluarga besar Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, ustad Yusefri, Umi Sri Wihidayati, ustad Masudi serta seluruh Murabbi-murabbiyah yang tak dapat penulis sebut satu persatu
6. Sahabat sekaligus Mbakku tersayang Halimah Tussadiyah dan Indah suci anti yang telah memberi banyak motivasi, dan memberi masukan-masukan sehingga semangat terus dalam menyelesaikan tanggung jawab/ atau amanah dari orang tua
7. Adik-adikku Nadila Izmi Latifa, Puput Juniati, Desi Natalia Lestari, Dina Astina, Miftakhul Jihan, Zauna Rahayu, Nirna Lensi dan semua adik-adik Mah'had Al-Jami'ah yang telah memberikan motivasi kepada saya.
8. Seluruh Mahasiswa dan Mahasiswi lokal BKPI angkatan 2016 yang telah saling memotifasi dengan BKPI bisa yang insyAllah akan selalu jaya. Aamiin
9. *Seluruh anak semester VIII kamar 7,8,9 yang seperjuangan.* Seluruh anggota keluarga yang selalu memberikan masukan dan motivasi. Dan seluruh teman-teman yang selalu menjaga nama baik almamater Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri {IAIN} Curup.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, nikmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan berjudul **“PERMASALAHAN SANTRI DAN PENYIKAPANNYA (STUDI PADA SANTRI MA’HAD AL-JAMI’AH IAIN CURUP ANGKATAN 2017)”**, yang merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri “IAIN” Curup.

Sholawat beriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, para sahabat serta seluruh pengikutnya. Bukanlah suatu hal yang mudah bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, karena terbatasnya pengetahuan dan sedikitnya ilmu yang dimiliki penulis. Akan tetapi berkat rahmat Allah SWT dan dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, maka skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu dengan tulus menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Rahmat Hidayat, M. Pd, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, WR I Bapak. Drs. Beni Azwar, M.Pd, Kons, WR II Bapak. Hameng Kubuwono, M.Pd dan WR III Bapak. Dr. Kusen, M.Ag
2. Dekan Fakultas Tarbiyah Bapak. Ifnaldi Nurmal yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama menempuh kuliah.
3. Ketua Program Studi Ibu Dr. Dina Hajja Ristianti, M.Pd, Kons yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama menempuh kuliah.

4. Sekretaris Program Studi Bapak Febriansyah, M.Pd yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama menempuh kuliah
5. Ibu Fadila, M.Pd selaku penasehat akademik, yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama menempuh kuliah.
6. Ibu Dr. Dewi Purnama sari, M.Pd selaku dosen Pembimbing I terima kasih atas segala nasehat, petunjuk serta kesabarannya selama membimbing, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Bapak Nafrial, M.Ed selaku dosen pembimbing II terima kasih atas segala nasehat, petunjuk serta kesabarannya selama membimbing, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Semoga amal kebaikan mereka dapat diterima serta mendapat balasan dari Allah SWT. Besar harapan, semoga skripsi ini bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya dan dengan rendah hati penulis mohon bimbingan untuk kemajuan dimasa mendatang. Akhirnya hanya kepada Allah SWT, penulis senantiasa memohon maghfiroh dan ridho- Nya atas penyusunan dan penulisan skripsi ini, Amin Ya Robbal Alamin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Curup, Juli 2020

Penulis



Nur Khotimah
NIM.16641008

ABSTRAK

Permasalahan Santri Ma'had Dan Penyikapannya (Studi Pada Santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup Angkatan 2017)

Setiap manusia tentu tidak terlepas dari berbagai masalah, begitu juga santri Ma'had al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri IAIN Curup. Masalah yang dihadapi oleh santri Ma'had al-Jami'ah IAIN Curup diantaranya yaitu masalah ekonomi, masalah belajar, dan masalah peraturan yang ada di Ma'had. Cara santri menyikapi masalah berbeda-beda, ada yang menyikapi secara positif tetapi ada juga yang menyikapi secara negatif. Penyikapan secara positif akan membuat santri dapat menghadapi masalah secara tepat, namun jika penyikapan secara negatif justru dapat mengganggu keefektifan kehidupan sehari-hari (*effective daily living*).

Jenis penelitian ini yaitu deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana permasalahan dan penyikapan terhadap permasalahan santri Ma'had al-Jami'ah IAIN Curup angkatan tahun 2017 yang berjumlah 100 orang. Partisipasi penelitian yaitu 78 orang santri, 6 orang pengelola Ma'had, dan 2 orang DPS. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan angket tentang penyikapan terhadap masalah. Teknik analisis data kuantitatif menggunakan analisis statistik dan teknik analisis data kualitatif menggunakan analisis konten, teknik keabsahan data menggunakan triangulasi data.

Hasil penelitian diperoleh: (1) permasalahan santri Ma'had diantaranya: masalah ekonomi, disiplin dan pribadi. 2) penyikapan pengelola terhadap permasalahan santri Ma'had yaitu memandang positif dengan memahami bahwa santri bisa saja mengalami masalah, menerima dan berempati terhadap permasalahan santri, perlakuan yang diberikan lebih banyak bersifat memberi saran atau nasehat. artinya pengelola memiliki keinginan untuk membantu mengentaskan masalah santri, tetapi penanganannya belum profesional.(3) penyikapan santri Ma'had terhadap masalah yang mereka alami sebanyak 43 santri (55%) berada pada kategori positif dan sangat positif. Sementara masih ada sebanyak 35 santri (45%) berada pada kategori negatif dan sangat negatif. Dari hasil penelitian ini disarankan pada pihak Ma'had agar mengusulkan fasilitas untuk membantu santri mengentaskan permasalahan diantaranya menyediakan tenaga konselor yang profesional.

Kata kunci: Masalah santri, Penyikapan terhadap masalah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGAJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian	12
C. Tujuan Penelitian.....	13
D. Manfaat Penelitian.....	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Permasalahan Santri	15
B. Ma'had.....	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	

A. Jenis Penelitian	47
B. Partisipasi Penelitian.....	48
C. Definisi Operasional Variabel	48
D. Teknik Pengumpulan Data	50
E. Teknik Analisis Data	56
F. Teknik Keabsahan Data.....	60

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian.....	61
B. Hasil Penelitian.....	65
C. Hasil Pembahasan Penelitian.....	85

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	92
B. Saran	94

Daftar Pustaka

Lampiran-Lampiran

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Bentuk-Bentuk Ta'zir	44
Tabel 3.1 Partisipasi Penelitian.....	48
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Indikator Angket Penyikapan Terhadap Masalah	50
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Wawancara	54
Tabel 3.4 Pedoman Observasi.....	56
Tabel 3.5 Kategori Penyikapan Masalah Santri Ma'had Al-Jami'ah Iain Curup Ditinjau Dari Hasil Pengisian Angket	59
Tabel 4.1 Distribusi Skor Variabel Penyikapan Masalah Aspek Kognisi	73
Tabel 4.2 Skor Aspek Kognisi	74
Tabel 4.3 Kategori Tingkat Penyikapan Masalah Santri Ma'had Aspek kognisi	75
Tabel 4.4 Distribusi Skor Variabel Penyikapan Masalah Aspek Afeksi	76
Tabel 4.5 Skor Aspek Afeksi	76
Tabel 4.6 Kategori Tingkat Penyikapan Masalah Santri Ma'had Aspek Afeksi.....	78
Tabel 4.7 Distribusi Skor Variabel Penyikapan Masalah Aspek Perlakuan	79
Tabel 4.8 Skor Aspek Perlakuan.....	80
Tabel 4.9 Kategori Tingkat Perlakuan Masalah Santri	81
Tabel 4.10 Distribusi Skor Penyikapan Masalah Santri Secara Keseluruhan.....	82
Tabel 4.11 Skor Keseluruhan.....	84
Tabel 4.12 Kategori Keseluruhan	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap manusia tentu tidak terlepas dari masalah kehidupan. Adanya masalah adalah untuk menaikkan level seseorang. Namun, setiap orang dalam menyikapi masalah memiliki cara yang berbeda-beda. Ada yang menjadikan masalah itu sebagai tantangan untuk menaikkan derajat dihadapan Allah SWT. Hingga ia menghadapinya dengan penuh keridhoan, kesabaran, dan ketawakalan. Namun ada pula yang menganggapnya sebagai batu sandungan, sehingga menyikapi masalah itu dengan perasaan tidak menerima atas apa yang telah Allah tetapkan.¹ Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ
رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya."(Al-Baqarah 286.)²

¹ Yulistiani, Siti Alfiah. "Efektivitas program tafakur terhadap peningkatan kecerdasan emosional santri: studi kasus di Pondok Pesantren Peradaban Bandung." PhD diss., UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018.,

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, "Dengan Tranliterasi Arab-Latin", (Bandung: Gema Risalah Press, 2014) h. 49

Maksud dari ayat di atas adalah menerangkan dan memberi penjelasan bahwa Allah SWT. tidak akan memberikan beban kepada seseorang kecuali seseorang tersebut mampu untuk menghadapinya. Barang siapa yang mengerjakan kebaikan dengan ikhlas, maka akan mendapat ganjaran berupa pahala. Apabila mengerjakan kejahatan maka akan mendapat siksa.

Begitu juga dengan mahasiswa, masa-masa awal perkuliahan adalah sebuah masa dimana remaja mengalami transisi peran dari siswa menjadi seorang mahasiswa. Sebagai mahasiswa, remaja harus menghadapi berbagai norma sosial dan akademik yang berbeda dengan norma sosial dan akademik yang berlaku saat mereka masih duduk di bangku sekolah menengah. Sebagai contoh, seorang Mahasiswa harus memiliki rasa tanggung jawab yang lebih besar daripada siswa sekolah menengah dan seorang Mahasiswa sudah harus bisa menentukan prioritasnya sendiri, perihal manajemen waktu, dan lainnya.³

Mahasiswa berada pada rentang usia remaja beranjak dewasa memiliki variasi yang besar pada tingkat aktivitas fisik. Periode usia ini berada pada rentang 19 – 25 tahun.⁴ Pada kelompok usia remaja akhir dan dewasa dini. Suatu fase yang dianggap penuh berbagai masalah dan tekanan. Berbagai perubahan yang mereka alami yang kemudian diikuti dengan banyaknya tuntutan yang mereka dapatkan menyebabkan

³ Andriani, Annisa, et al, “*Peran kecerdasan sosial terhadap resiliensi pada mahasiswa tingkat awa*”, Jurnal Ilmiah Psikologi, (Jakarta: Vol. 4, 2017), h. 6

⁴ Candrawati, Susiana, *Hubungan tingkat aktivitas fisik dengan indeks massa tubuh (IMT) Dan Lingkar pinggang mahasiswa*”, Jurnal Keperawatan Soedirman , (Vol.6, 2011), h. 115

kemunculan beragam masalah baik pribadi maupun akademik.⁵ Dalam mengembangkan potensinya di Perguruan Tinggi, Mahasiswa diharapkan untuk dapat mandiri, memiliki kemauan dan keuletan.⁶

Tuntutan tugas perkembangan mahasiswa yaitu suatu tugas yang timbul pada satu periode tertentu dalam kehidupan individu, dimana mencapai suatu keberhasilan dalam menyelesaikan tugasnya menimbulkan perasaan bahagia serta keberhasilan pada tugas berikutnya sedangkan jika individu mengalami kegagalan dalam tugas perkembangannya akan mengalami hambatan dan ketidak bahagiaan dalam menyelesaikan tugas berikutnya. Tugas perkembangan mahasiswa usia 18-24 tahun yaitu landasan hidup religius, landasan perilaku etis, kematangan emosi, kematangan intelektual, kesadaran tanggungjawab sosial, kesadaran gender, mengembangkan pribadi, wawasan dan kesiapan karir, kematangan hubungan dengan teman sebaya, kesiapan diri untuk menikah dan berkeluarga.⁷

Permasalahan yang dialami oleh mahasiswa Indonesia biasanya mempunyai akibat yang luas pada masyarakat (di samping pengaruh pada diri mereka sendiri). Adapun problem-problem mikro yang dihadapi oleh mahasiswa kita pada umumnya meliputi masalah studi, masa depan dan karier, kesejahteraan, dan pergaulan.

⁵ Andi Mappiare, *Psikologi Orang Dewasa Bagi Penyesuaian dan Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h. 20

⁶ Desi, Mutia. "Metode Bimbingan Ma'had Al Jami'ah dalam Masalah Sosial Pribadi Mahasiswa (Studi Deskriptif di Asrama Kompas UIN Ar-Raniry, Banda Aceh..)" Skripsi. (Fak. Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh, 2018), h. 2

⁷ Herawati, Nenden Ineu, *Mengembangkan Program Layanan Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Tugas Perkembangan Mahasiswa Upi Kampus Cibiru*, *Jurnal Cakrawala Dini* : (Vol. 5, 2015), h. 26

Sedangkan masalah makronya terdiri atas masalah sosial-budaya, komunikasi, lingkungan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta sarana ekonomi⁸. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa resiliensi bisa dipengaruhi oleh adanya faktor protektif internal di dalam diri individu itu sendiri. Riset di negara Barat menunjukkan faktor protektif yang secara umum dianggap berperan adalah regulasi emosi, pengendalian diri, fleksibilitas kognitif, efikasi diri, optimisme, empati, dan keinginan mencari tantangan.⁹

Berkaitan dengan hal tersebut, Institut Agama Islam Negeri Curup, adalah Perguruan Tinggi Islam Negeri satu-satunya yang ada di Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. IAIN Curup sebagai lembaga pendidikan tinggi islam, telah lama berkiprah dalam melahirkan sarjana dan intelektual Muslim yang memiliki kompetensi dalam penguasaan ilmu-ilmu agama islam.¹⁰

Untuk membantu mewujudkan visi dan misi IAIN Curup sebagai Perguruan tinggi Islam yang mendasarkan setiap proses tri-dharma perguruan tinggi pada nilai religiulitas, melalui integritas moral akademik dan kesalehan sosial,¹¹ maka dibentuk satu wadah untuk membina dan pembentukan karakter berbasis keislaman bernama Ma'had Al-Jamiah yaitu, pesantren kampus yang merupakan suatu lembaga untuk pelayanan, pembinaan, pengembangan akademik dan karakter Mahasiswa dengan sistem pengelolaan asrama yang berbasis pesantren.

⁸ Jusuf Amir Feisal, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), h. 264

⁹ Annisa Andriani, Ratih Arruum Listiyandini, *Peran kecerdasan sosial terhadap resiliensi pada mahasiswa tingkat awal*”, *Jurnal Ilmiah Psikologi* , (Jakarta, Vol. 4, 2017), h. 67

¹⁰ *Buku Pedoman Akademik Dan Kode Etik Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (Iain) Curup*, 2016, h. 2

¹¹ *Ibid*, h.12

Ma'had al-Jami'ah IAIN Curup dalam mewujudkan visi dan misinya ada banyak permasalahan yang dialami oleh para santri di Ma'had sering kali tidak dapat dihindari. Meski dengan pengajaran yang baik sekalipun. Hal ini terlebih lagi disebabkan oleh sumber-sumber permasalahan santri banyak yang terletak di luar Ma'had. Dalam kaitan itu, permasalahan santri tidak boleh dibiarkan begitu saja. Apabila misi Ma'had adalah mengantarkan santri memiliki akidah yang kuat, kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, ketentuan beribadah, menanamkan kecintaan membaca, mengkaji dan menghafal Al-Qur'an.¹²Sehubungan dengan hal tersebut, untuk menyediakan pelayanan yang luas yang secara efektif membantu santri untuk mengatasi permasalahannya, maka segenap kegiatan dan kemudahan yang diselenggarakan Ma'had perlu diarahkan kesana. Oleh karena itu dirasakan perlunya pelayanan bimbingan dan konseling disamping kegiatan pengajaran di Ma'had.

Pentingnya sistem pendidikan Ma'had dewasa ini, manusia dituntut untuk mampu menciptakan dan memperoleh kesenangan dan kebahagiaan bagi dirinya sendiri dan bagi lingkungannya berkat pengembangan optimal segenap potensi yang ada pada dirinya (dimensi keindividualan), seiring dengan pengembangan suasana kebersamaan dengan lingkungan sosialnya (dimensi kesosialan), sesuai dengan aturan dan ketentuan yang berlaku (dimensi kesusilaan), dan segala sesuatunya itu

¹² Yusefri, et al, *Buku Pedoman Ma'had Al-Jami'ah Program Pendidikan Khusus Ma'had Al-Jami'ah Iain Curup*, 2018, h.3

dikaitkan dengan pertanggungjawaban atas segenap aspek kehidupannya di dunia terhadap keidupan di akhirat kelak kemudian hari (dimensi keagamaan).¹³

Dalam pengembangan kemansiaan seutuhnya hendaknya mencapai pribadi-pribadi yang kediriannya matang, dengan kemampuan sosial yang menyejukkan, kesusilaan yang tinggi, dan keimanan serta ketakwaan yang dalam. Tetapi, kenyataan yang sering dijumpai adalah keadaan pribadi yang kurang berkembang dan rapuh, kesosialan yang panas dan sangar, kesusilaan yang rendah, dan keimanan serta ketakwaan yang dangkal. Sehubungan dengan hal itu, dalam proses pendidikan banyak dijumpai permasalahan yang dialami oleh para remaja dan pemuda yang menyangkut keempat dimensi kemanusiaan mereka.¹⁴

Santri yang ada di Ma'had diatur dengan berbagai tata tertip yang ada. Tata tertib yang diterapkan di Ma'had al-Jami'ah IAIN Curup meliputi peraturan terkait kegiatan peraturan yang mengatur kegiatan harian santri, seperti mengamalkan syari'at Islam dengan sempurna, melaksanakan sholat fardhu lima waktu secara berjama'ah di masjid, melaksanakan sholat sunnat Tahajjud setiap malam jum'at di masjid, memiliki perilaku yang mencerminkan akhlak *al-karimah* dan berperilaku santun kepada mudir, murabby/ah, musyrifah, sesama; megikuti secara aktif semua program dan kegiatan Ma'had sesuai ketentuan yang berlaku; menaati semua peraturan, kode etik dan ketetapan yang berlaku di lingkungan Ma'had, asrama dan kampus; menggunakan bahasa Arab atau Inggris sebagai bahasa komunikasi harian

¹³ Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2004), h. 20

¹⁴ *Ibid*, h. 25

secara bertahap sesuai dengan tingkat penguasaan masing-masing; meminta izin kepada Murabby/ah atau mudir, ketika ingin pulang atau bermalam di luar Ma'had asrama serta melaporkan diri ketika sudah kembali kepada murraby/ah, musyrif/fah; merawat/menjaga fasilitas asrama dan hemat dalam menggunakan listrik; melaksanakan gotong royong membersihkan lingkungan sekitar yang dijadwalkan dalam bentuk harian, mingguan maupun bulanan.¹⁵

Adapun larangan yang ada di Ma'had yaitu, melakukan perbuatan maksiat yang dapat mencemarkan nama baik pribadi, Ma'had dan IAIN Curup, seperti, mencuri, melakukan zina, dan atau hal-hal yang menjurus pada perbuatan zina, seperti duduk berduaan dengan lawan jenis yang bukan mahramnya; membuka aurat (tidak memakai jilbab atau memakai pakaian ketat di depan umum); berpacaran atau pergi berduaan dengan laki-laki yang bukan mahramnya; membawa atau memelihara binatang peliharaan apapun; memindah, mengeluarkan dana atau merusak inventaris kamar/asrama, mengotori lingkungan, kamar dan fasilitas lainnya; melakukan kegiatan atau aktifitas yang merugikan/ membahayakan diri sendiri atau orang lain; membawa/ menggunakan alat-alat elektronik, kecuali hanya setrika, tape ecorder/ radio kecil dan alat cas HP dan Labtop.¹⁶

Berdasarkan hasil Observasi yang dilakukan peneliti di Ma'had al-Jami'ah IAIN Curup terlihat bahwa kehidupan di Ma'had sama halnya dengan kehidupan sosial di masyarakat, yang memerlukan sebuah aturan dalam berinteraksi. Hal ini pun

¹⁵ Yusefri, et al, *Buku Pedoman Ma'had Al-Jami'ah Program Pendidikan Khusus Ma'had Al-Jami'ah Iain Curup*, 2018, h.16

¹⁶ *Ibid*, h. 17

diperlukan di Ma'had karena adanya heterogenitas santri, baik dari segi asal, maupun sukunya. Sama halnya dengan kehidupan sosial, dalam kehidupan Ma'had juga terdapat berbagai permasalahan walaupun sudah terdapat aturan yang berlaku. Para santri terkadang terlibat masalah dengan peraturan dan tata tertib yang ada di Ma'had. Hal ini karena mereka melakukan pelanggaran terhadap aturan dan tata tertib. Pelanggaran dilakukan secara berulang-ulang. Hal ini tentu tidak sesuai dengan apa yang seharusnya ditunjukkan oleh seorang santri dimana mereka harus patuh dan mentaati peraturan karena merupakan aturan yang telah dibuat oleh pengurus Ma'had, sedangkan yang terjadi adalah sebaliknya. Sikap yang ditunjukkan oleh para santri disebut dengan tindakan pelanggaran.

Kemudian didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada pengelola Ma'had dan mendapat informasi berupa data santri yang bermasalah/pelanggaran, dalam data tersebut tertulis beberapa macam permasalahan yang dilakukan oleh santri diantaranya yaitu, malas belajar malam, berperilaku tidak sopan, mengupload foto tidak berhijab di sosial media, sering pulang tanpa izin, malas piket, sering berbohong, menginap di kamar teman tanpa izin dan tidak sampai atau jauh dari target hafalan.¹⁷

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dan survey awal kepada beberapa santri pada tanggal 10 Juli 2019, sebagian santri mengalami masalah masalah pribadi ataupun masalah belajar. adapun masalah pribadi santri seperti: *broken home* sehingga dengan adanya masalah tersebut santri menjadi murung, egois,

¹⁷ Data pelanggaran santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup angkatan 2017

tidak semangat, tidak fokus dalam belajar, kekurangan kasih sayang dan mencari perhatian dari orang lain. Selain itu ada santri yang ekonominya rendah, oleh karena itu mereka memilih berjualan gorengan yang dibuat oleh orang lain dan dia membantu menjualnya dengan untung yang menurutnya bisa untuk menambah pendapatannya, terkadang mereka terlambat datang kuliah karena belum selesai jualannya¹⁸. Ada juga santri yang keluar dari asrama dan memilih untuk kuliah sambil bekerja di rumah salah satu warga yang tidak jauh dari kampus, kemudian dia tinggal di kost yang dibayarkan oleh orang dia ia bekerja. Semua itu ia lakukan karena sulitnya ekonomi keluarganya yang membuat dia tidak tega kalau terus meminta uang dengan orang tuanya. Akan tetapi setelah ia keluar dari asrama malah kehidupannya semakin sulit, bahkan untuk makan saja dia terkadang hutang dengan temannya.¹⁹

Adapun masalah belajar santri seperti: santri yang susah dalam menghafal Al-qur'an, padahal di Ma'had ini hafalan Al-qur'an ditargetkan. Akan tetapi kebanyakan dari mereka yang jauh dari target hafalan yang telah ditentukan maka akan dikeluarkan dari Ma'had. Masalah sosial santri seperti: santri yang berani mencuri, barang yang dicuri berupa uang, pakaian, dan cincin emas. Ada beberapa dari mereka mau mengaku kesalahannya namun tidak sedikit juga yang tidak mau mengaku.²⁰

Penyikapan selama ini yang dilakukan untuk menangani santri yang jauh dari target hafalan maka akan dikeluarkan karena mereka kurang serius dalam menghafal.

¹⁸ Diana Astina, wawancara, , 10 juli 2019

¹⁹ Elni Sholekah, *Wawancara*, 4 september 2019

²⁰ Asih Syaputri, *Wawancara*, 12 juli 2019

Dan untuk permasalahan seperti terlambat berangkat ke masjid biasanya santri akan diberikan sanksi untuk membaca surat pilihan ataupun membayar denda. Santri tidak sholat berjama'ah di masjid maka akan dikenakan denda. Semua pelanggaran yang dilakukan santri akan dihitung sebagai poin, apabila poinnya sudah sampai 100 maka santri akan dikeluarkan dari Ma'had.

Kemudian untuk permasalahan santri yang ekonominya rendah kurang mendapat perhatian karena kebanyakan pengurus ma'had tidak mengetahui permasalahan tersebut, karena tidak ada santri yang melapor. Tidak ada juga penyikapan terhadap santri yang mengalami broken home, karena yang sering mendapatkan perhatian pengurus Ma'had adalah santri yang bermasalah dengan peraturan Ma'had.

Dengan adanya permasalahan-permasalahan tersebut apabila penyikapan yang dilakukan tidak tepat, beberapa orang akan mengalihkan perhatiannya dari masalah kepada hal-hal yang dilarang oleh Agama. Seperti, meminum minuman beralkohol, narkoba, pergaulan bebas atau seks bebas. Menghadapi kenyataan tersebut, maka perlu adanya bimbingan konseling sebagai usaha untuk preventif dan kuratif terhadap permasalahan yang terjadi pada santri Ma'had. Dengan adanya bimbingan konseling, diharapkan dapat membantu santri dalam memecahkan sumber permasalahan yang mengganggu keefektifan kehidupan santri di dalam Ma'had sehingga para santri akan meningkatkan Kecerdasan Intelejence, Kecerdasan Emotional, dan Kecerdasan Spiritual santri.

Selain dari data tersebut, peneliti juga melakukan wawancara terhadap staf Ma'had dan mendapati informasi jumlah keseluruhan santri angkatan Tahun 2017 yang masih bertahan pada saat ini yaitu ada 100 orang.²¹ Wawancara dengan salah satu ustadzah dan mendapat informasi bahwa santri yang melanggar peraturan Ma'had al-Jami'ah IAIN Curup. Adapun penyikapan yang dilakukan pengelola Ma'had terhadap permasalahan santri adalah apabila tingkat permasalahan seperti mencuri maka santri yang bersangkutan akan dipanggil oleh murabbi dan di interogasi apa yang menjadi penyebab mereka mencuri. Setelah berhadapan dengan murabbi maka selanjutnya akan menghadap dengan pengurus ma'had dan biasanya santri yang melakukan tindakan pencurian baik uang ataupun benda lainnya maka akan dikeluarkan dari asrama.²²

Berdasarkan hasil riset terdahulu tentang permasalahan mahasiswa yang mengungkapkan bahwasannya masih ada mahasantri yang melakukan penundaan jika ingin belajar dan membuat tugas,²³ Pengelolaan waktu yang menyebabkan Mahasantri terlambat dalam proses menghafal,²⁴ dan mahasiswa yang belum lama tinggal di Ma'had mempunyai intensitas kepatuhan lebih tinggi daripada Mahasiswa yang lebih lama tinggal di Ma'had Ali.²⁵ Meskipun penelitian terdahulu membahas

²¹ Rifa, wawancara, 15 Juli 2019

²² Halimah Tussadiya, wawancara, 13 juli 2019

²³ Dosi Juliawati, et al, *prokrastinasi Akademik Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN kerinci*”, *Jurnal Fokus Konseling*, (Vol. 4, 2018), h. 22

²⁴ Tia Widya Ayuningtyas, *Coping Pada Mahasantri Kelas Tahfidz Pesma KH. Mas Mansyur*”, Skripsi, (Fak. Psikologi dan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017), h. 2

²⁵ Fathul Lubabin Nuqul, Psikoislamika, *Perbedaan kepatuhan terhadap aturan tinjauan kepribadian introvert-ekstrovert, jenis kelamin dan lama tinggal di Ma'had Ali Universitas Islam Negeri (UIN) Malang*”, *Jurnal*, (Vol. 4, no. 2, 2007), h. 241.

tentang permasalahan mahasiswa namun riset tersebut fokus untuk mengungkap tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa, strategi coping pada mahasiswa kelas tahfidz, dan kepatuhan mahasiswa baru. Sedangkan penelitian ini fokus pada penyikapan masalah santri.

Bertitik tolak dari uraian diatas maka peneliti akan mengkaji mengenai bagaimana sebenarnya penyikapan pengurus dan santri Ma'had al-Jami'ah IAIN Curup terhadap permasalahan santri. Penelitian ini dilakukan pada santri angkatan tahun 2017, karena sedikit banyaknya mereka sudah cukup lama tinggal di Ma'had sehingga sudah mengalami berbagai permasalahan yang ada dan sudah pernah mendapat perlakuan dari pengurus Ma'had. Jadi kajian tersebut diformulasikan dalam judul **“Permasalahan Santri Ma'had Dan Penyikapannya (Studi Pada Santri Ma'had al-Jami'ah IAIN Curup Angkatan 2017)”**.

B. Fokus Penelitian

Pertanyaan penelitian:

1. Apa saja masalah yang dihadapi oleh santri Ma'had al-Jami'ah IAIN Curup ?
 2. Bagaimana penyikapan pengelola Ma'had al-Jami'ah IAIN Curup terhadap masalah santri ?
 3. Bagaimana penyikapan santri Ma'had al-Jami'ah IAIN Curup terhadap masalah yang dialaminya ?
-

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui masalah-masalah yang dihadapi oleh santri Ma'had al-Jami'ah IAIN Curup.
2. Untuk mengetahui penyikapan pengelola Ma'had al-Jami'ah IAIN Curup terhadap masalah santri
3. Untuk mengetahui penyikapan santri Ma'had al-Jami'ah IAIN Curup terhadap masalah yang dialaminya

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari pelaksanaan penelitian ini yakni sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memperkaya wawasan pengetahuan dan keilmuan tentang Penyikapan Terhadap Permasalahan Santri Ma'had al-Jami'ah IAIN Curup.

b. Secara Praktis

1) Bagi Pengurus Santri Ma'had al-Jami'ah IAIN Curup

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan bagi pengurus santri untuk dapat membimbing santri Ma'had al-Jami'ah IAIN Curup.

2) Bagi Pengelola Ma'had al-Jami'ah IAIN Curup

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengasuh Ma'had sebagai bahan evaluasi terhadap peranannya dalam pembinaan mahasantri Ma'had al-Jami'ah IAIN Curup

3) Bagi Dosen Pembimbing Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan evaluasi untuk dosen pembimbing agar kedepannya bisa diperbaiki lagi dalam melakukan bimbingan terhadap peneliti.

4) Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Dapat digunakan sebagai bahan referensi dan menambah bacaan atau rujukan ilmiah bagi dosen, mahasiswa dan para pembaca pada umumnya serta sebagai bahan pertimbangan agar kiranya menghadirkan tenaga ahli (konselor) untuk membantu efektifitas kehidupan sehari-hari santri Ma'had.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Permasalahan Santri

1. Pengertian masalah santri

Kata masalah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) artinya sesuatu yang harus diselesaikan (dipecahkan); soal; persoalan (kbbi.web.id). Sedangkan santri adalah orang yang sedang menuntut ilmu agama Islam. Jadi dapat disimpulkan bahwa permasalahan santri adalah masalah-masalah yang dialami oleh santri.²⁶

Bila ditinjau dari segi makna kata (etimologi) masalah identik dengan kata problem, yang merupakan kata benda, atau soal, persoalan, masalah, persoalan; problem. Dengan demikian, permasalahan dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang menjadi keresahan yang membut pikiran, perasaan, tidak tentram, atau suatu kondisi ketidaksesuaian antara harapan dan kenyataan (yang menyebabkan timbulnya permasalahan).

Adapun bila dilihat dari segi terminologi, masalah adalah ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya akan menimbulkan ketegangan-ketegangan di dalam jiwanya sehingga timbul mekanisme tingkah laku atau

²⁶ Kurnia Dewi Cahyaningtyas, et al, *Peta Masalah Santri dan Kesiapan Guru Bk SMA di Pondok Pesantren Al Fattah Sidoarjo*", *Jurnal BK Unesa* , (Vol. 7, no. 3 2017), h. 54

pertahanan diri yang kebanyakan berupa *mal adjustment* (tingkal laku salah suai) yang merupakan cara penyelesaian atau pelarian dari kenyataan.²⁷

Winkel mengemukakan bahwa masalah adalah suatu yang menghambat, merintang atau mempersulit seseorang yang mengalaminya untuk mencapai sesuatu. Ungkapan ini menunjukkan bahwa masalah itu merupakan suatu kondisi/faktor yang cenderung menghambat/merintang seseorang dalam mencapai tujuan yang diharapkan.²⁸

Santri menurut Qomar merupakan peserta didik atau objek pendidikan. Mengenai asal usul kata santri, ada dua pendapat yang dijadikan acuan. Pertama, pendapat yang menjelaskan bahwa santri berasal dari kata “sastri” sebuah kata dari bahasa sansekerta yang berarti melek huruf. Kedua, pendapat yang menjelaskan bahwa kata santri berasal dari bahasa Jawa “cantrik” yang artinya orang yang selalu mengikuti seorang guru kemanapun guru ini pergi menetap, tentunya dengan tujuan dapat belajar mengenai keahlian dirinya.²⁹

2. Faktor timbulnya masalah

Masalah tidak timbul dengan sendirinya melainkan dilandasi oleh situasi atau keadaan yang ada dalam diri seseorang dan situasi lingkungan serta keadaan-keadaan yang lainnya yang merupakan titik api atau penyebab munculnya

²⁷ Mulyadi, *Bimbingan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*, (Jakarta: Prenadamedia Group), 2016, h. 28

²⁸ Jum Anidar, *Peran Penasehat Akademik Terhadap Kesuksesan Mahasiswa Di Perguruan Tinggi*, *Jurnal Al-Ta'lim*, (Padang, 2012), H. 217

²⁹ Siti Fatimah, *Keterampilan Memecahkan Masalah Santri Pada Tahun Pertama di Pondok Pesantren*, Tesis, (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016), h. 4

masalah. Kostoer Pastowisastro menyebutkan tentang sumber yang dapat menyebabkan permasalahan bagi seseorang adalah sebagai berikut :

- a. Kondisi fisik kesehatan, seperti kelelahan fisik, kekurangmampuan olahraga.
- b. Relasi dirumah dan keluarga, misalnya orangtua yang terlalu keras, keluarga yang *broken home*, kelebihan tugas dirumah.
- c. Pengisian waktu luang seperti tidak punya uang untuk rekreasi, kurang terampil dalam pekerjaan.
- d. Kondisi kepribadian, seperti perasaan terlalu peka dan mudah tersinggung, sifat malu-malu, dan kurang percaya diri.
- e. Kehidupan kepercayaan dan keagamaan, seperti ragu-ragu terhadap ajaran agama.
- f. Kondisi sekolah seperti kurang kebiasaan bergerak
- g. Kondisi sosial seperti kurang norma-norma sosial³⁰.

Selanjutnya dua faktor yang dapat mempengaruhi individu dalam proses pemecahan masalah, yaitu kepercayaan pada diri sendiri dan usaha mencari bantuan dari orang lain (dukungan sosial). Bantuan dari orang lain dapat berasal dari keluarga besar dan teman-teman dekat dimana mereka dapat mendorong individu untuk mengkomunikasikan kesulitan-kesulitan pribadi secara bebas,

³⁰ *Ibid*, h. 36

mengungkapkan masalah-masalahnya dan mereka dapat memberikan nasihat-nasihat dan bimbingan pribadi kepada individu.³¹

3. Faktor yang mendukung subjek dalam menyelesaikan permasalahan di pondok pesantren

a. Faktor Internal

Secara garis besar respon subjek dalam menanggapi pertanyaan faktor yang mendukung subjek dalam memecahkan permasalahan adalah faktor dari dalam diri subjek. Pertama yaitu aspek psikologis ketika mendapatkan permasalahan subjek mencoba untuk menyelesaikannya sendiri terlebih dulu dengan jalan introspeksi diri. Subjek merasa bahwa apa yang terjadi dihidupnya merupakan tanggung jawabnya. Selanjutnya subjek memilih untuk berlatih dewasa sehingga setiap ada permasalahan subjek belajar memecahkan permasalahannya sendiri. Kemudian hal yang membuat subjek mampu melewati semua permasalahannya adalah karena subjek memiliki prinsip hidup yang jelas. Kedua yaitu aspek religius yaitu subjek bersabar, terus berusaha dan menyerahkan permasalahan itu kepada Allah. Bahkan subjek terkadang melakukan puasa, karena menurut subjek dengan berpuasa subjek akan terhindar dari sikap iri dengki. Tidak jarang subjek juga melakukan ziarah ke makam salah satu pendiri pondok untuk menenangkan diri.

³¹ Siti Fatimah, *Keterampilan Memecahkan Masalah Santri Pada Tahun Pertama di Pondok Pesantren*", Tesis, (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016), h. 3

b. Faktor Esternal

Faktor eksternal yang membantu subjek dalam memecahkan masalah adalah teman, ustadz/ustadzah, pengurus/pembina, mereka membantu subjek dengan cara memberi nasehat, memberi jalan keluar. Selain itu orangtua juga menjadi salah satu faktor karena subjek akan menelfon orangtua ketika ada permasalahan. Lalu, subjek akan meminta nasehat kepada orangtua. Subjek juga selalu mengingat jasa-jasa dan perjuangan orangtua sehingga membuat subjek merasa lebih kuat ketika menghadapi permasalahan. Kemudian faktor lain adalah buku bacaan, subjek banyak membaca tentang kisah-kisah sahabat nabi sehingga subjek dapat mengambil pelajaran dan teladan dalam memecahkan permasalahan hidup. Yang terakhir adalah kucing karena subjek merasa nyaman ketika mencurahkan isi hatinya kepada kucing.³²

4. Jenis-Jenis Masalah

Rentan usia pada santri ma'had adalah usia dewasa awal. Ciri-ciri yang menonjol pada masa dewasa awal yang membedakan dengan kehidupan lain, nampak dalam adanya peletakan dasar dalam banyak aspek kehidupannya, melonjaknya persoalan hidup yang dihadapi dibandingkan dengan remaja akhir dan terdapatnya ketegangan emosi.³³

³² Siti Fatimah, *Keterampilan Memecahkan Masalah Santri Pada Tahun Pertama di Pondok Pesantren*, Tesis, (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016), h. 16

³³ Andi Mappiare, *Psikologi Orang Dewasa Bagi Penyesuaian dan Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h. 20

Dalam masa dewasa awal banyak persoalan yang baru dialami. Persoalan-persoalan itu berbeda dengan yang pernah dialami dalam masa kanak-kanak mereka. Beberapa diantara persoalan yang dialami dalam masa remaja akhir. Segera setelah seseorang dewasa awal menyelesaikan pendidikan sekolah mereka, maka menghadang pula persoalan yang berhubungan dengan pekerjaan dan jabatan, persoalan teman hidup maupun persoalan keuangan, kesemuanya diperlukan adanya penyesuaian didalamnya. Banyak dewasa awal yang tidak mengalami persoalan serius dalam proses penyesuaian itu. Ada pula yang mengalami berbagai persoalan sampingan yang timbul dari salah-suai yang dialami terhadap tiga persoalan pokok tersebut.³⁴

Masalah dapat dilihat dari individu (personal atau pribadi) dan ada masalah kelompok. Dilihat dari segi dimana masalah itu terjadi dalam hubungan dengan situasi, ada masalah keluarga yaitu yang terjadi dalam hubungan situasi keluarga, ada masalah sekolah yang berhubungan dengan sekolah, dan ada pula masalah pekerjaan yang berhubungan dengan pekerjaan.

Secara spesifik berkenaan dengan permasalahan yang dialami peserta didik, jenis-jenis masalah sebagai berikut :

- a. Masalah pengajaran atau belajar yang berhubungan kesulitan individu dalam menghadapi belajar.
- b. Masalah pendidikan yaitu masalah peserta didik yang berhubungan dengan pendidikan secara umumnya

³⁴ *Ibid*, h. 25

- c. Masalah pekerjaan, yaitu masalah yang berhubungan dengan pemilihan pekerjaan.
- d. Masalah penggunaan waktu senggang yang dihadapi dalam menghadapi waktu-waktu luang
- e. Masalah-masalah sosial yaitu masalah-masalah yang berhubungan dengan kesulitan individu dalam berintraksi dengan individu lainnya.
- f. Masalah-masalah pribadi yaitu masalah-masalah yang ditimbulkan oleh situasi tertentu yang bersumber dari dalam diri individu.³⁵

Winkel mengelompokan masalah kepada; (1) masalah keluarga, (2) masalah sekolah/belajar, (3) masalah pengisian waktu senggang, dan (4) masalah dengan diri sendiri, Mooney mengemukakan kelompok masalah yang berbeda, yaitu (1) masalah perkembangan jasmani kesehatan, (2) masalah keuangan, lingkungan dan pekerjaan, (3) masalah kegiatan sosial dan rekreasi, (4) masalah hubungan pacaran dan perkawinan, (5) masalah hubungan sosial dan kejiwaan, (6) masalah pribadi dan kejiwaan, (7) masalah moral, sopan santun dan agama, (8) masalah keadaan rumah tangga dan keluarga, (9) masalah masa depan pendidikan dan pekerjaan, (10) masalah penyesuaian dan tugas-tugas sekolah, (11) masalah kurikulum dan penyesuaian pengajaran.³⁶

³⁵ *Ibid*, h. 34

³⁶ Jum Anidar, Peran Penasehat Akademik Terhadap Kesuksesan Mahasiswa Di Perguruan Tinggi”, Jurnal Al-Ta’lim, (Padang, 2012), H. 218

Selain itu Kartini mengelompokan masalah yang umum terjadi pada mahasiswa sebagai berikut:

- a. Masalah akademik meliputi: masalah dalam waktu belajar yang sesuai dengan banyak tuntutan dan aktivitas mahasiswa lainnya, masalah dalam memilih program yang sesuai dengan kemampuan, masalah dalam menyusun makalah, skripsi, masalah dalam mempelajari buku-buku yang berbahasa asing, kurang motif atau semangat belajar, adanya kegiatan belajar yang salah, rendahnya rasa ingin tahu dan mendalami ilmu dalam rekayasa, kurangnya minat terhadap profesi.
- b. Masalah sosial pribadi meliputi: masalah ekonomi, masalah yang berkaitan dengan pemondokan, masalah penyesuaian diri dengan teman sesama mahasiswa baik di kampus maupun di lingkungan tempat tinggal dan masalah keluarga.

Dengan memperhatikan berbagai pengelompokan masalah yang ada, Prayitno dkk mengelompokan berbagai masalah yang dapat dialami individu dalam 10 bidang, yaitu:

- a. Masalah bidang jasmani dan kesehatan
- b. Diri pribadi (DPI) mahasiswa tercantum dalam 20 butir yaitu: sering mimpi buruk, cemas atau khawatir tentang sesuatu yang belum pasti, mudah lupa, sering melamun atau berkhayal, ceroboh atau kurang hati-hati, sering murung dan tidak bahagia, mengalami kerugian karena terlampau hati-hati, kurang

serius menghadapi sesuatu yang penting, merasa hidup kurang berarti, sering gagal dan patah semangat mudah khawatir menghadapi sesuatu, keras kepala atau sukar mengubah pendapat sendiri meskipun kata orang lain pendapat itu salah, takut mencoba sesuatu yang baru, mudah marah atau tidak mampu mengendalikan diri, merasa kesepian atau takut ditinggal sendirisering bertingkah laku kekanak-kanakan, kurang percaya diri, kurang terbuka dengan orang lain, sering membesar-besarkan sesuatu yang sebenarnya tidak perlu.

- c. Hubungan sosial
 - d. Ekonomi dan keuangan
 - e. Karier dan pekerjaan
 - f. Pendidikan dan pengajaran
 - g. Hubungan muda mudi
 - h. Keadaan hubungan keluarga
 - i. Agama, nilai dan moral
 - j. Waktu senggang, di samping adanya pengelompokan masalah khusus dalam bidang kegiatan belajar siswa dan mahasiswa.³⁷
5. Penyikapan terhadap masalah
- a. Pengertian penyikapan terhadap masalah

Hall, George, dan Rutherford mendefinisikan penyikapan (concern) sebagai representasi gabungan antara perasaan, posisi diri, pemikiran dan

³⁷ Jum Anidar, *Peran Penasehat Akademik Terhadap Kesuksesan Mahasiswa Di Perguruan Tinggi*, Jurnal Al-Ta'lim, (Padang, 2012), H. 218

pertimbangan yang diberikan terhadap suatu issue atau tugas. Sementara Cheung mengkonsepkan penyikapan sebagai respon terhadap kehadiran perubahan/situasi baru.³⁸ Penyikapan terhadap kasus berlangsung sejak awal penerimaan kasus untuk ditangani sampai berakhirnya keterlibatan perhatian dan tindakan konselor terhadap kasus tersebut.³⁹

Mengenai penyikapan manusia terhadap masalah yang dihadapinya, Rasulullah Saw. Bersabda:

“sesungguhnya orang mukmin memandang (merasakan) dosa (masalah)nya, seperti duduk dibawah gunung dan ia takut akan menyimpannya. Sebaliknya, pendosa memandang dosanya seperti lalat yang hinggap di ujung hidungnya, lalu berkata ini dan itu (meremehkannya),” (H.R Bukhari dari Abdullah bin Mas’ud).⁴⁰

Demikian bentuk penyikapan masalah kedua golongan tersebut. Kita tidak akan mengikuti cara penyikapan orang munafik yang meremehkan masalah (dosa), namun secara bijak kita memilih cara penyikapan orang beriman yang merasa terbebani oleh masalah (dosa)nya.

b. Komponen yang ada dalam penyikapan

Penyikapan pada umumnya mengandung unsur-unsur *kognisi*, *afeksi*, dan *perlakuan* terhadap objek yang disikapinya. Menurut Prayitno dalam Mika Oktarina unsur kognisi mengacu pada wawasan, keyakinan, pemahaman,

³⁸Suwarno, Eko. "Penyikapan (Concern) guru sekolah menengah kejuruan (SMK) terhadap kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)." *Skripsi Mahasiswa UM* (2019).

³⁹ Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2004), h. 81

⁴⁰ Akram Rida, *Making Choice*, (Jakarta: Hikmah, 2018), h. 50

penghayatan, pertimbangan dan pemikiran konselor tentang keberadaan manusia, hakikat dimensi kemanusiaan dan pengembangannya, pengaruh lingkungan, peranan pelayanan bimbingan dan konseling, kasus dan berbagai permasalahan yang dikandungnya, pemahaman dan penanganan kasus. Unsur afeksi menyangkut suasana perasaan, emosi dan kecenderungan bersikap berkenaan dengan keberadaan manusia sampai dengan penanganan kasus tersebut. Unsur perlakuan berkaitan dengan tindakan terhadap kasus yang ditangani, sejak diserahkan kasus sampai berakhirnya keterlibatan penanganan.⁴¹

Unsur-unsur kognisi yang mendasari penyikapan terhadap kasus ialah sebagai berikut:

- 1) Keyakinan dan penghayatan bahwa manusia ditakdirkan sebagai makhluk yang paling indah dan berderajat paling tinggi.
- 2) Keyakinan dan penghayatan bahwa keindahan dan derajat paling tinggi itu terwujud dalam bentuk kesenangan dan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat dalam arti yang seluas-luasnya.
- 3) Keyakinan dan penghayatan bahwa keempat dimensi kemanusiaan perlu dikembangkan secara serempak dan optimal menuju perwujudan manusia seutuhnya.

⁴¹ Mika Oktarina *Buku Ajar Komunikasi Dalam Praktek Kebinan*, (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2018), h. 75

- 4) Keyakinan dan penghayatan bahwa dalam perjalanan hidupnya seseorang dapat mengalami berbagai permasalahan yang mengganggu perkembangan keempat dimensi kemanusiaan.
- 5) Keyakinan dan penghayatan bahwa faktor-faktor lingkungan, di samping faktor-faktor yang terkandung di dalam dimensi kemanusiaan, sangat besar pengaruhnya terhadap pengembangan dimensi-dimensi itu di satu segi, dan terhadap timbulnya permasalahan pada diri seseorang di segi lainnya.
- 6) Pemahaman dan penghayatan bahwa seseorang yang sedang mengalami masalah tidak seharusnya dan tidak serta merta dianggap sebagai terlibat masalah kriminal atau perdata, ataupun sedang menderita penyakit jasmani atau penyakit rohani, atau sebagai orang tidak normal. Sebaliknya, seseorang yang sedang mengalami masalah pertama-tama harus dianggap dan diperlakukan sebagai orang yang tidak tersangkut-paut pada perkara kriminal atau perdata, dan sebagai orang yang sehat dan normal.
- 7) Keyakinan dan penghayatan bahwa permasalahan seseorang yang sebenarnya besar kemungkinan tidak tidak tepat sama dengan yang tampak pada pendeskripsian awal. Oleh karena itu diperlukan upaya pendalaman lebih lanjut untuk dapat dicapainya pemahaman yang lengkap dan mantap berkenaan dengan permasalahan tersebut.
- 8) Keyakinan dan penghayatan bahwa diperlukan strategi dan teknik-teknik khusus untuk mengatasi atau memecahkan masalah-masalah pokok yang dialami seseorang.

- 9) Keyakinan dan penghayatan bahwa dalam menangani permasalahan seseorang perlu dilibatkan berbagai pihak, sumber dan unsur-unsur secara efektif dan efisien mengatasi atau memecahkan permasalahan tersebut.⁴²

Keyakinan, pemahaman dan penghayatan tersebut di atas dapat diturunkan ke dalam bentuk-bentuk pola tingkah laku yang mencerminkan kecenderungan efektif, antara lain sebagai berikut:

- 1) Memberikan penghargaan dan penghormatan yang setinggi-tingginya terhadap kehidupan manusia, baik secara individu maupun kelompok.
- 2) Berupaya, sesuai dengan keahlian yang dimiliki, ikut mengembangkan secara optimal keempat dimensi kemanusiaan secara selaras, serasi, dan seimbang menuju perwujudan manusia seutuhnya, demi kesenangan dan kebahagiaan kehidupan kemanusiaan di dunia dan di akhirat baik secara individu maupun kelompok.
- 3) Merasa prihatin dan menaruh simpati kepada orang-orang yang mengalami permasalahan yang menghambat pengembangan keempat dimensi kemanusiaan dan merintangi tercapainya kondisi yang menyenangkan dan membahagiakan mereka.
- 4) Berusaha seoptimal mungkin menerapkan keahlian yang dimiliki untuk membantu orang-orang yang bermasalah agar bermasalah agar masalah

⁴² Maliki, *Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 66

mereka itu dapat teratasi dalam waktu yang secepat dan dengan cara yang setepat mungkin.

- 5) Bersikap positif terhadap orang-orang yang mengalami masalah; tidak menudingnya terlibat dalam perkara kriminal ataupun perdata, serta tidak menganggapnya abnormal, atau menderita sakit jasmani ataupun rohani sampai ternyata mereka memang memerlukan bantuan ahli-ahli penyakit jasmani atau rohani.
- 6) Bertindak hati-hati, teliti, tekun dan bertanggung jawab dalam menangani permasalahan seseorang, sejak awal disertai tanggung jawab untuk menangani permasalahan itu sampai sedapat-dapatnya mencapai taraf pemecahan masalah yang paling jauh.
- 7) Dengan penuh kesadaran mengembangkan wawasan, ide-ide, strategi dan teknik-teknik serta menerapkannya secara tepat terhadap permasalahan yang dialami seseorang.
- 8) Tidak menahan permasalahan seseorang untuk ditangani sendiri saja, melainkan akan melibatkan dan mendayagunakan sebesar-besarnya pihak-pihak, sumber dan unsur-unsur lain yang diharapkan akan dapat memberikan kemudahan dan keuntungan bagi pemecahan masalah yang bersangkutan.
- 9) Tidak menutup kemungkinan untuk mengalih-tangankan penanganan masalah kepada pihak lain, jika ternyata pihak lain itu lebih ahli.⁴³

⁴³ *Ibid*, h. 67

Lebih jauh, keyakinan, pemahaman dan penghayatan yang diwarnai oleh kecenderungan afeksi itu dapat secara nyata diwujudkan dalam bentuk perlakuan terhadap kasus dan upaya penanganannya. Bentuk-bentuk perlakuan itu antara lain ialah:

- 1) Menerima kasus yang dipererercayakan kepadanya dengan penuh rasa tanggung jawab.
- 2) Mengembangkan wawasan tentang kasus itu secara lebih rinci, tentang kemungkinan sebab-sebab timbulnya setiap permasalahan yang terkandung di dalam kasus tersebut, dan kemungkinan akibat-akibat yang akan timbul apabila permasalahan tersebut berlarut-larut tidak tertangani.
- 3) Mengembangkan strategi dan menerapkan teknik-teknik yang tepat untuk mengatasi sumber-sumber pokok permasalahan.
- 4) Melibatkan berbagai pihak, sumber dan unsur apabila diyakini hal-hal tersebut akan membantu pemecahan masalah.
- 5) Mengkaji kemajuan upaya pemecahan masalah; sampai seberapa jauh upaya tersebut telah membuahkan hasil.

Dengan dilibatkan unsur-unsur kognisi, afeksi, dan perlakuan yang mengacu pada hakikat keberadaan manusia sampai dengan pemahaman dan penanganan kasus, agak lengkaplah dasar-dasar penyikapan seseorang terhadap kasus yang dipercayakan kepadanya. Dasar-dasar penyikapan itu selanjutnya

akan secara nyata terwujud dalam proses pelayanan bimbingan dan konseling yang diwarnai oleh kepribadian dan keahlian konselor.⁴⁴

c. Tahap-tahap keefektifan pengentasan masalah melalui konseling

Keefektifan pengentasan masalah melalui konseling sebenarnya dapat dideteksi sejak awal klien mengalami masalah. Dari keadaan yang paling awal itu sampai konseling yang paling akhir nantinya pada waktu masalah klien terentaskan, dapat diidentifikasi lima tahap. Dengan memperhatikan tahap-tahap tersebut akan terlihat apakah klien sejak awalnya sampai dengan akhirnya memang menjalani tahap-tahap yang mengarahkan dirinya untuk mencapai keadaan terentaskan masalahnya.⁴⁵

Tahap *pertama* dimulai ketika klien menyadari bahwa dirinya mengalami masalah. Ini adalah tingkat keefektifan yang pertama, mengingat apabila klien tidak menyadari bahwa dirinya tidak bermasalah (padahal sebenarnya bermasalah), maka konseling yang diberikan kepada klien yang merasa dirinya tidak bermasalah itu tidak akan memberi hasil apa-apa.

Individu-individu yang menyadari bahwa dirinya bermasalah agaknya memiliki kemungkinan yang lebih baik dalam hal pemecahan masalahnya itu. Mula-mula mungkin ia akan akan menimbang-nimbang bagaimana masalah itu dapat diatasi; mungkin ia akan mencoba mengatasi masalahnya itu sendiri. Syukur kalau masalahnya itu teratasi dengan usaha sendiri. Usaha pemecahan

⁴⁴Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2004), h. 85

⁴⁵ *Ibid*, h. 296

masalah selesai sudah. Persoalannya ialah, apabila diri sendiri tidak mampu mengatasi masalah itu. Selanjutnya ada dua kemungkinan. Berhenti dan membiarkan masalah itu sebagaimana adanya dengan kemungkinan akibat akan menimbulkan kesulitan atau kerugian tertentu. Individu tersebut menutup diri bagi kemungkinan pemecahan masalah. Kemungkinan yang lain ialah, individu menyadari bahwa dirinya tidak mampu memecahkan masalah dan menyadari pula bahwa ia memerlukan bantuan orang lain. Kesadaran bahwa individu memerlukan bantuan orang lain itulah yang menjadi tahap keefektifan *kedua*.⁴⁶

Proses pemecahan masalah tetap terbuka, dan keefektifan konseling boleh jadi akan terwujud. Seterusnya kalau individu memang mencari orang lain untuk membantunya atau hanya sekedar berhenti pada kesadaran akan perlunya bantuan orang lain. Kalau individu berhenti di sana, berarti riwayat pemecahan masalah hanya sampai di sana, keefektifan konseling tidak akan terwujud. Sebaliknya, kalau individu itu memang gigih dalam mengupayakan pemecahan masalahnya, maka maka ia benar-benar mencari orang-orang yang benar-benar mampu dan bertanggung jawab dalam membantu pemecahan masalah klien itu. Disinilah tampilnya tahap keefektifan yang *ketiga*.

Dengan mencapai (dan menemukan) orang yang dapat membantunya, terbukalah bagi klien kemungkinan untuk memecahkan masalah itu. Namun keefektifan konseling tidak dapat begitu saja. Klien dituntut untuk aktif dalam proses konseling. Keaktifan klien inilah yang justru menentukan tahap *keempat*

⁴⁶ *Ibid*, h. 297

keefektifan konseling. Partisipasi aktif klien itu diharapkan dapat terselenggara dari awal proses konseling sampai konseling itu dinyatakan berakhir. Setelah berakhirnya proses konseling, pertanyaan yang masih tersisa ialah, apakah konseling itu telah memberikan hasil yang benar-benar efektif? Pertanyaan itu mengacu pada tahap keefektifan konseling yang *kelima*. Konseling yang telah terselenggara itu benar-benar efektif apabila klien benar-benar menjalankan (menerapkan) hasil-hasil yang telah dicapai melalui konseling dalam kehidupan sehari-hari klien. Dengan kata lain, hasil konseling itu benar-benar mengubah tingkah laku klien, dan dengan demikian masalah klien secara beransur-ansur teratasi.⁴⁷

6. Akibat permasalahan disikapi tidak tepat

Bayangan atau konsep ide-ide tentang rincian masalah, kemungkinan sebab, dan kemungkinan akibat merupakan bekal dan ancaman bagi konselor untuk berusaha menjelajahi kasus yang dihadapinya untuk memperoleh pemahaman yang mantap tentang kasus itu untuk keperluan itu, berikut ini dikemukakan ide-ide tentang rincian masalah, sebab dan kemungkinan akibatnya. Berikut ini kemungkinan rincian, sebab, dan akibat permasalahan permasalahan yang terkandung didalam setiap kasus.⁴⁸

a. Pendiam

Gambaran lebih rinci:

⁴⁷ *Ibid*, h. 298

⁴⁸ *Ibid*, h. 57

- 1) Kurang mau berbicara atau bertegur sapa;
- 2) Kurang akrab terhadap teman atau guru;
- 3) Tidak ceria

Kemungkinan sebab

- 1) Berwatak introvert;
- 2) Kurang sehat;
- 3) Mengalami gangguan dengan orang berbicara;
- 4) Malu atau takut kepada orang lain;
- 5) Merasa tidak perlu atau tidak ada gunanya berbicara;
- 6) Mengalami kesulitan bahasa;
- 7) Sedang dirundung kesedihan atau suasana emosional lainnya yang cukup dalam.

Kemungkinan akibat

- 1) Tidak disukai kawan dan pergaulan terganggu;
- 2) Kurang mampu mengembangkan penalaran melalui komunikasi lisan.

b. Bertengkar atau berkelahi

Gambaran yang lebih rinci:

- 1) Sering salah paham dengan kawan;
- 2) Sombong
- 3) Memperolok, mengejek atau menantang orang lain;
- 4) Tidak mau dilarang;
- 5) Ditakuti kawan-kawannya;

- 6) Tidak mau menerima pendapat orang lain;
- 7) Membentuk “klien keras” yang tindakannya merugikan siswa-siswa yang lemah

Kemungkinan sebab

- 1) Pengendalian diri kurang
- 2) Mau menang sendiri
- 3) Merasa jagoan
- 4) Hiperaktif
- 5) Suasana rumah yang keras atau sebaliknya terlampaui memberi hati (permisif)

Kemungkinan akibat

- 1) Tidak disukai kawan dan guru
- 2) Luka
- 3) Melalaikan pelajaran
- 4) Nilai rendah
- 5) Tidak naik kelas
- 6) Berurusan dengan polisi
- 7) Dikeluarkan dari sekolah

B. Ma'had

1. Pengertian Ma'had Al-Jami'ah

Ma'had adalah bahasa Arab untuk kata pesantren. Pesantren merupakan sebuah pendidikan tradisional yang siswanya tinggal bersama. Ma'had atau pesantren yaitu sebagai sebuah tempat atau wadah pendidikan santri/mahasiswa, sekalipun ada beberapa perbedaan tentang unsur-unsur yang harus ada dalam pesantren. Ada yang menyebut 3 unsur, yaitu: santri, asrama dan kyai.⁴⁹

Secara historis, Ma'had Al-Jami'ah merupakan pelembagaan tradisi pesantren ke dalam kampus Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI). Oleh sebab itu, Ma'had Al-Jami'ah harus merefleksikan nilai-nilai kepesantrenan, mentransformasikan keilmuan dan pengalaman tradisi keislaman, dan menjadi model pendidikan Islam khas Indonesia karena muncul dan berkembang dan pengalaman sosiologis masyarakat lingkungannya.

Pendidikan berasrama merupakan program pendidikan yang komprehensif-holistik mencakup pendidikan keagamaan, pengembangan akademik, life skills (soft skills- hard skills), memupuk wawasan kebangsaan, dan membangun wawasan global, yang digunakan sebagai bagian integral dalam sistem penyelenggaraan Program PPG untuk menghasilkan calon guru profesional yang memiliki kompetensi utuh, unggul dan berkarakter⁵⁰.

⁴⁹ Eva Dewi, *Model Pengembangan Pembelajaran Bahasa Arab Di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu*, Jurnal, (Bengkulu, Vol. 4, 2016), h. 98

⁵⁰ Panduan Asrama Pendidikan Profesi Guru Tahun 2017 - Kemenristekdikti

Prinsip pendidikan berasrama yaitu untuk menyiapkan calon guru yang profesional, unggul dan berkarakter seperti yang diharapkan dalam tujuan pendidikan berasrama, maka perlu memperhatikan prinsip sebagai berikut:

- a. Keteladanan Secara psikologis manusia memerlukan keteladanan untuk mengembangkan sikap dan perilaku terpuji.
- b. Ibrah (Mengambil Hikmah/Lesson Learnt) Pengertian ibrah atau Lesson Learnt adalah mengambil hikmah dari setiap peristiwa yang dialami manusia untuk mengetahui intisari suatu kejadian yang disaksikan, diperhatikan, dipertimbangkan, diukur dan diputuskan secara rasional sehingga kesimpulannya dapat mempengaruhi hati untuk tunduk kepada-Nya. Prinsip ini dapat dilakukan melalui kisah-kisah, fenomena alam, atau peristiwa yang terjadi baik di masa lalu maupun sekarang melalui proses refleksi kritis dan mendalam.
- c. Pendidikan melalui Nasihat Nasihat adalah pemberian peringatan atas kebaikan dan kebenaran dengan cara tertentu yang dapat menyentuh hati untuk mengamalkannya. Nasihat ini mengandung tiga unsur: (a) uraian tentang kebaikan dan kebenaran yang harus dilakukan oleh peserta, seperti sopan-santun, ibadah berjamaah, dan kerajinan dalam beramal baik; (b) motivasi dalam melakukan kebaikan; dan (c) peringatan tentang bahaya akibat melanggar larangan. Prinsip ini juga memberikan amanah kepada para peserta untuk memiliki sikap saling mengingatkan hal-hal kebaikan di antara sesama penghuni asrama.

- d. Kedisiplinan Prinsip ini dimaksudkan untuk menjadikan peserta memiliki sikap ketaatan terhadap aturan, pedoman, atau tata tertib yang telah ditentukan. Kedisiplinan akan mendorong peserta untuk bisa menghormati satu sama lain, menjamin kenyamanan para peserta, sehingga kehidupan di asrama berlangsung secara harmonis. Penerapan prinsip ini memerlukan ketegasan dan kebijaksanaan. Ketegasan mengharuskan pengurus asrama memberikan sanksi bagi peserta yang melanggar. Kebijakan berarti bahwa pengurus asrama harus berbuat adil dan arif dalam memberikan sanksi yang bersifat edukatif. Peserta harus memahami dan menerima segala bentuk konsekuensi dari ketidaksiplinan yang dilakukannya, dan menyadari untuk tidak mengulanginya.
- e. Kemandirian Kemandirian merupakan kesanggupan dan kemampuan peserta untuk belajar dan berlatih mengurus segala kepentingannya sendiri, sehingga tidak menyandarkan kehidupannya kepada bantuan atau belas kasihan orang lain. Dengan prinsip kemandirian ini, peserta mampu memahami dan memiliki kekuatan serta ketabahan dalam menghadapi tantangan hidup.
- f. Persaudaraan dan Persatuan Kehidupan peserta di asrama senantiasa diliputi oleh suasana keakraban, persaudaraan, dan gotong royong karena segala suka dan duka dirasakan bersama. Suasana kehidupan asrama yang demikian, menjadikan peserta yang berasal dari latar belakang asal daerah, suku, bahasa, adat istiadat, budaya, dan agama yang berbeda akan terjalin keakraban, persaudaraan, dan persatuan di antara mereka. Prinsip ini sangat diperlukan

terutama untuk mendukung pelaksanaan tugas setelah mereka lulus dan mengabdikan diri menjadi guru di berbagai pelosok tanah air.⁵¹

2. Tujuan Ma'had al-Jami'ah

- a. Terciptanya suasana kondusif bagi pengembangan kepribadian mahasiswa (santri) yang memiliki kemantapan aqidah dan ibadah, keagungan akhlak karimah
- b. Terciptanya suasana yang kondusif bagi pengembangan kegiatan keagamaan
- c. Terciptanya bi'ah lughowiyah yang kondusif pengembangan dan penguasaan bahasa Arab
- d. Terciptanya lingkungan yang kondusif untuk melahirkan para penghafal al-qur'an

Untuk mencapai tujuan utama kehidupan di asrama secara optimal diperlukan proses pendampingan yang terencana, teratur, dan sistematis. Oleh karenanya diperlukan sumber daya manusia yang mendukung. Untuk melakukan fungsi pendampingan, diperlukan dosen dan pamong asrama. Untuk mendapatkan intisari serta nilai-nilai kehidupan berasrama peserta perlu melakukan refleksi. Refleksi perlu dilakukan secara pribadi setiap hari setelah semua kegiatan berakhir, misalnya menjelang tidur malam. Refleksi dapat juga dilakukan mingguan secara bersama-sama, baik di dalam asrama ataupun di luar asrama.⁵²

Menurut Mujamil Qomar, tujuan pesantren adalah:

⁵¹ Panduan Asrama Pendidikan Profesi Guru Tahun 2017 - Kemenristekdikti

⁵² Panduan Asrama Pendidikan Profesi Guru Tahun 2017 - Kemenristekdikti

- a. Mendidik santri anggota masyarakat untuk menjadi muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, nerakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan dan sehat lahir batin sebagai warga negara yang berpancasila
- b. Mendidik santri untuk menjadikan manusi muslim selaku kader-kader ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, wiraswasta dalam mengamalkan sejarah Islam secara utuh dan dinamis.
- c. Mendidik santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya dan bertanggung jawab terhadap pembangunan bangsa dan negara.
- d. Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan rasional (perdesaan/masyarakat lingkungannya).
- e. Mendidik santri untuk menjadi tenaga-tenaga yang cukup dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mental spiritual.
- f. Mendidik santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat lingkungan dalam rangka pembangunan masyarakat bangsa.⁵³

3. Fungsi Ma'had al-Jami'ah

⁵³ Eva Dewi, *Model Pengembangan Pembelajaran Bahasa Arab Di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu*”, Jurnal, (Bengkulu, Vol. 4, 2016), h. 98

Didalam Mu'adalah secara umum pesantren tetap memiliki fungsi-fungsi sebagai: (1) lembaga pendidikan yang melakukan transfer ilmu-ilmu agama (*tafaqquh fi addin*) dan nilai-nilai islam (*islam values*), (2) lembaga keagamaan yang melakukan kontrol sosial (*social control*) dan (3) lembaga keagamaan yang melakukan tekayasa sosial (*social engineering*).⁵⁴

4. Program Ma'had al-Jami'ah

Kegiatan yang dilakukan di lingkungan asrama meliputi kegiatan harian yang terjadwal dan kegiatan penunjang akademik dan non-akademik. Jadwal aktivitas harian diperlukan sebagai wahana pembiasaan untuk menumbuhkan dan membangun sikap-sikap dasar dalam proses pendampingan dan menumbuhkan karakter khas yang termanifestasikan dalam kegiatan/aktivitas rutin harian. Jadwal aktivitas harian di asrama disusun untuk menumbuhkan sikap rohani (doa pagi, doa malam, refleksi harian), sikap peduli/tanggungjawab sosial (kebersihan pagi, kegiatan makan bersama di asrama), kebiasaan studi/belajar, dan kebutuhan pribadi maupun rekreatif (kegiatan pribadi, nonton tv, rekreasi). Kegiatan penunjang akademik adalah kegiatan belajar mandiri dan terstruktur baik yang dilakukan perorangan, atau kelompok terkait dengan tugas-tugas akademik (workshop). Kegiatan non-akademik antara lain mencakup kegiatan keagamaan, sosial kemasyarakatan, olahraga, seni, kepramukaan, kepemimpinan, bina mental,

⁵⁴ Eva Dewi, *Model Pengembangan Pembelajaran Bahasa Arab Di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu*", Jurnal, (Bengkulu, Vol. 4, 2016), h. 99

sarasehan, pagelaran, dan outbond. Kegiatan ini dirancang dan dilaksanakan sebagai bentuk.

Untuk menunjang suasana kondusif dalam program pendampingan, asrama perlu memiliki peraturan dan tata tertib yang jelas. Peraturan dan tata tertib ini dirumuskan agar tercipta kesamaan perspektif antarpribadi dalam suatu konteks rumah pembinaan (asrama). Adanya peraturan dan tata tertib ini dimaksudkan menciptakan atmosfer yang mendukung tumbuhnya sikap tanggung jawab dan kesadaran akan pilihannya dalam menjalani kehidupan asrama selama proses pembinaan. Tata Cara Hidup Bersama mencakup hak dan kewajiban para peserta dan juga memberikan acuan teknis untuk membangun suasana formasi/pembentukan pribadi yang ingin dikembangkan.⁵⁵

5. Peraturan dan tata tertib

a. Hak

Hak adalah segala sesuatu yang harus diterima

- 1) Menggunakan fasilitas Ma'had dan lainnya yang ada dilingkungan komplek kampus sesuai dengan ketentuan
- 2) Memperoleh pelayanan dan perlakuan yang sama
- 3) Mendapatkan bimbingan khusus apabila dibutuhkan
- 4) Memperoleh pelayanan dan perlakuan yang sama dihadapan hukum yang berlaku
- 5) Memperoleh pelayanan kesehatan sesuai dengan ketentuan yang berlaku

⁵⁵ Panduan Asrama Pendidikan Profesi Guru Tahun 2017 - Kemenristekdikti

6) Memperoleh penghargaan dan atau sertifikat sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

b. Kewajiban

Kewajiban adalah segala sesuatu yang harus dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

- 1) Mengamalkan syari'at Islam dengan sempurna
- 2) Melaksanakan sholat fardhu lima waktu secara berjama'ah di masjid
- 3) Melaksanakan sholat sunnat Tahajjud setiap malam jum'at di masjid
- 4) Memiliki perilaku yang mencerminkan akhlak *al-karimah* dan berperilaku santun kepada mudir, murabby/ah, musyrifah,sesama;
- 5) Megikuti secara aktif semua program dan kegiatan Ma'had sesuai ketentuan yang berlaku;
- 6) Menaati semua peraturan, kode etik dan ketetapan yang berlaku di lingkungan Ma'had, asrama dan kampus;
- 7) Menggunakan bahasa Arab atau Inggris sebagai bahasa komunikasi harian secara bertahap sesuai dengan tingkat penguasaan masing-masing;
- 8) Meminta izin kepada Murabby/ah atau mudir, ketika ingin pulang atau bermalam di luar Ma'had asrama serta melaporkan diri ketika sudah kembali kepada murraby/ah, musyrif/fah;

- 9) Merawat/menjaga fasilitas asrama dan hemat dalam menggunakan listrik; melaksanakan gotong royong membersihkan lingkungan sekitar yang dijadwalkan dalam bentuk harian, mingguan maupun bulanan.⁵⁶

c. Larangan

Larangan yaitu segala sesuatu yang tidak boleh untuk dilakukan

- 1) Melakukan perbuatan maksiat yang dapat mencemarkan nama baik pribadi, Ma'had dan IAIN Curup, seperti, mencuri, melakukan zina, dan atau hal-hal yang menjurus pada perbuatan zina, seperti duduk berduaan dengan lawan jenis yang bukan mahramnya;
- 2) Membuka aurat (tidak memakai jilbab atau memakai pakaian ketat di depan umum);
- 3) Berpacaran atau pergi berduaan dengan laki-laki yang bukan mahramnya;
- 4) Membawa atau memelihara binatang peliharaan apapun;
- 5) Memindah, mengeluarkan dana atau merusak inventaris kamar/asrama, mengotori lingkungan, kamar dan fasilitas lainnya;
- 6) Melakukan kegiatan atau aktifitas yang merugikan/ membahayakan diri sendiri atau orang lain;
- 7) Membawa/ menggunakan alat-alat elektronik, kecuali hanya setrika, tape recorder/ radio kecil dan alat cas HP dan Labtop⁵⁷.

⁵⁶ Buku Pedoman Ma'had Al-Jami'ah Program Pendidikan Khusus Ma'had Al-Jami'ah Iain Curup, H.16

⁵⁷ *Ibid*, h. 17

d. Sanksi

- 1) Sanksi adalah hukuman akibat adanya pelanggaran terhadap kode etik dan tata tertib yang berlaku di Ma'had al-Jami'ah
- 2) Barangsiapa terbukti melanggar larangan-larangan yang berlaku, maka kedepannya sesuai dengan ringan beratnya suatu pelanggaran yang dilakukan, diberi sanksi.
- 3) Sanksi-sanksi yang dikenakan dapat berupa:
 - a) *Ta'dzir bi al-lisan* (Peringatan/teguran lisan)
 - b) Menghafal atau menulis surat/ayat al-Quran
 - c) Denda
 - d) Dikeluarkan dari asrama (Ma'had)
 - e) Dikeluarkan dari IAIN Curup

Contoh bentuk-bentuk ta'zir (Sanksi)⁵⁸

Tabel 2.1

Bentuk-Bentuk Ta'zir

No	Jenis Pelanggaran	Bentuk Ta'zir (Sanksi)
1	Mencuri	a) Mengembalikan barang yang diambil b) Dikeluarkan dari Ma'had (asrama)

⁵⁸ Yusefri, et al, *Buku Pedoman Ma'had Al-Jami'ah Program Pendidikan Khusus Ma'had Al-Jami'ah Iain Curup*, 2018, h. 18

2	Berbuat Zina	<p>a) Dikeluarkan dari Ma'had (asrama)</p> <p>b) Dikeluarkan dari Ma'had IAIN Curup</p>
3	Berpacaran/ Berduaan dengan bukan mahramnya	<p>a) 1 s.d 2 kali teguran/peringatan lisan</p> <p>b) Dikeluarkan dari Ma'had (asrama)</p>
4	Memakai Pakaian Ketat	<p>a) 1 kali: teguran/peringatan lisan</p> <p>b) 2 kali: disita</p>
5	Tidak mengikuti sholat jamaah	<p>a) 1 kali: teguran/peringatan lisan</p> <p>b) 2 kali: menghafal/menulis surat-surat Al-Qur'an</p> <p>c) 3 kali dan seterusnya: denda</p>
6	Tidak Mengikuti Program Khusus Ma'had	<p>a) 1 kali: teguran/peringatan lisan</p> <p>b) 2 kali: menghafal/menulis surat-surat Al-Qur'an</p> <p>c) 3 kali dan seterusnya: denda</p>
7	Tidak mau mengikuti kerja bakti kebersihan	<p>a) 1 kali: teguran/peringatan lisan</p> <p>b) 2 kali: menghafal/menulis surat-surat Al-Qur'an</p> <p>c) 3 kali dan seterusnya: denda</p>
8	Bermalam di luar asrama	<p>a) 1 kali: teguran/peringatan lisan</p>

	tanpa izin	<p>b) 2 kali: menghafal/menulis surat-surat Al-Qur'an</p> <p>c) 3 kali dan seterusnya: denda</p>
9	Tidak berbahasa Arab/Inggris	Menghafal mufrodat/vocabularies
10	Memakai barang elektronik selain setrika, tape radio kecil, alat cas HP dan Laptob	Disita
11	Membawa binatang piaraan	Disita
12	Terbukti sengaja merusak, atau menghilangkan fasilitas Ma'had (asrama)	Mengganti biaya barang yang rusak/hilang

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mix method* desain *sequensia eksploratoryl*, yaitu pengumpulan data kualitatif dilakukan pertama kali dan dianalisis, kemudian data kuantitatif dikumpulkan dan dianalisis.⁵⁹

Metode kualitatif didefinisikan oleh Anggito dan Setiawan sebagai pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi. lebih lanjut, Bogdan dan Biklen (dalam Anggito & Setiawan) mengemukakan karakteristik dari kualitatif, yaitu:

- a. Dilakukan pada kondisi alamiah
- b. Bersifat deskriptif dimana data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka
- c. Menekankan pada proses daripada produk *outcome*
- d. Analisa secara induktif
- e. Lebih menekan pada makna

Metode kuantitatif adalah metode dengan pengumpulan data yang dikuantitatifkan dan diolah dengan menggunakan teknik statistik.⁶⁰

⁵⁹Yulius Fransisco Angkawijaya, *Analisis Instrumen Organizational Commitment – Modified dengan Pendekatan Mix Method*, (Jawa Barat: CV Jejak, anggota IKAPI), 2019, h. 25

⁶⁰ *Ibid*, h. 26

B. Partisipasi Penelitian

Tabel 3.1
Partisipasi Penelitian

NO	Partisipasi penelitian	Jumlah
1	Mahasiswa santri Ma'had angkatan 2017 jumlah keseluruhan 100 orang	78 orang
2	Ketua pengelola Ma'had	1 orang
3	Direktur Ma'had	1 orang
4	Murabbi	2 orang
5	Dewan perwakilan santri (DPS)	2 orang

C. Definisi Operasional Variabel

1. Permasalahan Santri

Permasalahan yang dihadapi oleh santri Ma'had diantaranya yaitu masalah belajar, masalah pribadi, dan masalah peraturan. Kesulitan belajar yaitu suatu kondisi yang menimbulkan hambatan dalam proses belajar seseorang. Hambatan itu menyebabkan orang tersebut mengalami kegagalan atau setidaknya kurang berhasil dalam mencapai tujuan belajar.

Masalah peraturan yaitu menyangkut partisipasi seluruh komponen masyarakat asrama. Sementara itu, bagian peraturan bisa meliputi hak dan kewajiban, hubungan santri dengan murabbi, hubungan antar santri dan larangan-larangan yang ada di Ma'had.

Masalah pribadi yaitu adalah ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya akan menimbulkan ketegangan-ketegangan didalam jiwanya

sehingga timbul mekanisme tingkah laku atau pertahanan diri yang kebanyakan berupa *mal adjustment* (tingkah laku salah suai) yang merupakan cara penyelesaian atau pelarian dari kenyataan. Jadi dapat disimpulkan bahwa mengatasi masalah yaitu suatu proses terencana yang perlu dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan dan mencegah serta menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi oleh individu.

2. Penyikapan terhadap masalah

Penyikapan terhadap kasus berlangsung sejak awal penerimaan kasus untuk ditangani sampai berakhirnya keterlibatan perhatian dan tindakan konselor terhadap kasus tersebut. Penyikapan yang menyeluruh itu mencakup segenap aspek permasalahan yang ada di dalam kasus dan segenap langkah ataupun pentahapan pada sepanjang proses penanganan kasus secara menyeluruh.⁶¹ Maksud dari penyikapan adalah pemahaman, perasaan dan tindakan yang dilakukan seseorang dalam menyikapi suatu masalah. Penyikapan terhadap masalah akan diungkapkan dengan menggunakan angket dan wawancara.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket (Kuesioner)

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis responden untuk

⁶¹ Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2004), h. 81

dijawabnya.⁶² Jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner tertutup. Yaitu pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada responden sudah dalam bentuk pilihan ganda. Jadi, kuesioner jenis ini reponden tidak diberikan kesempatan untuk mengeluarkan pendapat.⁶³

Angket atau kuesioner dibuat oleh peneliti yang isinya menyangkut penyikapan terhadap masalah santri, yang terdiri dari item positif dan item negatif beserta dilengkapi dengan empat pilihan jawaban yaitu : Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-Kadang (KD), Tidak Pernah (TP).

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Indikator Angket Penyikapan Terhadap Masalah

No	Variabel	Aspek	Indikator	Sub Indikator
1.	Penyikapan terhadap masalah	Kognisi	2. Kesadaran dan pemahaman masalah	1. Kesadaran terhadap masalah
				2. Pemahaman terhadap masalah
			3. Kesadaran perlunya bantuan orang lain	1. Menyadari bahwa dirinya tidak mampu memecahkan masalah sendiri
				2. Menyadari bahwa untuk menyelesaikan masalah memerlukan bantuan orang lain
			3. Usaha mencari bantuan	1. Menyadari untuk mencari orang yang bisa membantu

⁶² Yulius Fransisco Angkawijaya, *Opcit*, h. 117

⁶³ Syofian Siregar, *Opcit*, h. 44

				memecahkan masalah
				2. Menyadari untuk mencari informasi tentang pemecahan masalah di buku
				3. Menyadari untuk mencari informasi tentang pemecahan masalah di internet
		Afeksi	1. Memberi perhatian terhadap masalah	1. Mengembangkan wawasan tentang sebab-sebab timbulnya masalah
				2. Berupaya dalam mengantisipasi terjadinya masalah
			3. Bersikap positif	1. Menyikapi masalah secara positif
				2. Meyakini bahwa teknik-teknik yang digunakan konselor bertujuan untuk membantu memecahkan masalah
			3. Memiliki kesediaan mendayagunakan fasilitas	1. Mendayagunakan pihak yang bisa membantu menangani masalah
				2. Mendayagunakan fasilitas yang ada di kampus untuk membantu menyelesaikan masalah
		Perlakuan	1. Mencari konselor atau orang yang bisa membantu memecahkan masalah	1. Mencari informasi orang yang ahli dalam memecahkan masalah
				2. Membuat janji

				dengan orang yang ahli dalam memecahkan masalah
				3. Menemui orang yang ahli dalam memecahkan masalah
			2. Mengungkapkan masalah kepada orang yang dipercaya dan bertanggung jawab	1. Terbuka dalam mengungkap permasalahan kepada orang yang ahli dalam memecahkan masalah
				2. Terbuka untuk menerima masukan orang yang ahli dalam memecahkan masalah

Sebelum angket disebarakan angket terlebih dahulu di uji validitasnya. Menurut Sugiyono,

“untuk menguji validitas konstruk, dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*). Dalam hal ini setelah instrument dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrument yang telah disusun itu. Setelah pengujian konstruk dari ahli dan berdasarkan pengalaman empiris di lapangan selesai, maka diteruskan dengan uji coba instrument. Instrumen tersebut dicobakan pada sampel dari mana populasi diambil. (pengujian pengalaman empiris ditunjukkan pada pengujian validitas external) jumlah anggota sampel yang digunakan sekitar 30 orang.⁶⁴

⁶⁴ Sugiyono, *Op.Cit*, h. 177

Setelah di uji validitas selanjutnya dilakukan pengujian reliabilitas instrumen dilakukan secara *eksternal*. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan test-retest (*stability*), *equivalent*, dan gabungan keduanya.

Pengujian reliabilitas test-retest di lakukan dengan cara mencobakan instrumen beberapa kali pada responden. Jadi dalam hal ini instrumennya sama, respondennya sama, dan waktunya yang berbeda. Riliabilitas dukur dari koefisien korelasi antara percobaan pertama dengan berikutnya. Bila koefisien korelasi positif dan signifikan maka instrumen tersebut sudah dinyatakan reliabel. Pengujian cara ini sering juga disebut *stability*.⁶⁵

Langkah-langkah pelaksanaan kuesioner atau skala adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti membuat daftar pertanyaan
- b. Setelah itu angket diberikan kepada responden
- c. Setelah selesai dijawab, hasil angket segera disusun untuk diolah sesuai standar yang diterapkan sebelumnya, kemudian disajikan dalam laporan penelitian.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara teknik pengumpulan data dengan jalan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada sumber data, dan sumber data juga memberikan jawaban dengan lisan pula.⁶⁶ Dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara dengan pengurus Ma'had.

⁶⁵ Sugiyono, *Op.Cit*, h. 184

⁶⁶ Fadila, *Instrumen Non Tes Bimbingan dan Konseling*, (Curup: LP2 STAIN Curup), 2013, h. 89

TABEL 3.3
KISI-KISI WAWANCARA

No.	Aspek	Pertanyaan
1	Kognisi: Pemahaman dan penghayatan terhadap masalah mahasiswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja masalah yang dialami oleh mahasiswa di ma'had? 2. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terhadap mahasiswa yang mengalami masalah tersebut? 3. Menurut Bapak/Ibu apa saja yang menyebabkan mahasiswa mengalami masalah tersebut? 4. Menurut Bapak/Ibu apakah mahasiswa yang mengalami masalah tersebut perlu dibantu? Mengapa? 5. Menurut Bapak/Ibu apakah untuk membantu menangani masalah mahasiswa perlu pelayanan khusus? Pelayanan seperti apa? 6. Menurut Bapak/Ibu untuk membantu menangani masalah mahasiswa perlu melibatkan pihak lain? Siapa saja? 7. Menurut Bapak/Ibu untuk membantu menangani masalah mahasiswa secara profesional perlukah tenaga ahli? Seperti apa?
2	Afeksi: Kecenderungan menyikapi masalah mahasiswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jika ada mahasiswa mengalami masalah, apa yang Bapak/Ibu pikirkan tentang mereka? 2. Jika ada mahasiswa mengalami masalah, bagaimana Bapak/Ibu menyikapi mereka? 3. Jika ada mahasiswa mengalami masalah, apa yang akan Bapak/Ibu lakukan untuk membantu mereka menangani masalah tersebut? 4. Jika ada masalah mahasiswa yang tidak mampu Bapak/Ibu tangani, apa yang akan Bapak/Ibu lakukan?
3	Perlakuan: Tindakan yang dilakukan untuk membantu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sikap Bapak/Ibu jika dipercayakan menangani masalah mahasiswa?

	menangani masalah mahasiswa	<p>2. Setelah menerima masalah siswa yang akan Bapak/Ibu tangani, sebagai langkah awal apa yang Bapak/Ibu lakukan?</p> <p>3. Apa saja yang Bapak/Ibu lakukan untuk membantu mahasiswa menangani masalah yang sedang dialaminya?</p>
--	-----------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

3. Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu obyek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati. Pengamatan langsung yang dimaksudkan disini dapat berupa kegiatan melihat, mendengar atau kegiatan dengan alat indra lainnya.⁶⁷

Tabel 3.4
Pedoman Observasi

NO	Permasalahan Santri	Keterangan
1	Santri mengalami permasalahan ekonomi	
2	Santri mengalami permasalahan belajar	
3	Santri mengalami masalah broken home	
4	Santri berinisial IN melakukan pencurian	
5	Santri berinisial AJ mengalami masalah perkelahian	

⁶⁷ Fadila, *Instrumen Non Tes Bimbingan dan Konseling*, (Curup: LP2 STAIN Curup), 2013, h. 67

4. Dokumentasi

Metode ini merupakan pengambilan data berdasarkan dokumentasi yang dalam arti sempit berarti” kumpulan data verbal dalam bentuk tulisan. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang”. Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan data tentang masalah-masalah yang dialami oleh santri Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup.

E. Teknik Analisis Data

Data akan diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data yang bersifat kualitatif akan digambarkan melalui kata-kata atau kalimat. Sedangkan data yang bersifat kuantitatif akan digambarkan dengan angka-angka, diprosentasekan dan ditafsirkan. Kesimpulan analisis data atau hasil penelitian dibuat dalam bentuk kalimat-kalimat (kualitatif)

1. Teknik analisis data kualitatif

a. Menemukan tema

Dilakukan dengan meringkas kembali catatan lapangan dengan memilih hal-hal yang pokok atau penting, yakni yang berkaitan dengan permasalahan pendayagunaan tenaga edukatif yang menjadi fokus penelitian.

b. Mengolah tema

Setelah menemukan tema kemudian dirangkum dalam susunan yang lebih sistematis agar dapat diketahui tema dan polanya. Untuk memudahkan pola ini maka penelitian disajikan dalam bentuk matriks hasil penelitian.

c. Menganalisis

Analisis data sebagai proses akhir dalam penelitian untuk melakukan oleh data dan mendapatkan hasil kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Yang dimaksud Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang mana akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

2. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Teknik analisis data yang digunakan peneliti untuk menggambarkan data kuantitatif merupakan teknik statistik deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi⁶⁸. Adapun rumus yang digunakan peneliti adalah:

a. Mencari mean dengan menggunakan rumus:

$$Mx = \frac{\sum FX}{N}$$

Keterangan:

M = Mean yang kita cari

$\sum fx$ = Hasil perkalian antara midpoint pada masing-masing interval

⁶⁸ Sugiyono, *Op.Cit.*,h. 147

$N = \text{Number of cases}$

b. Mencari standar deviasi (SD) dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum FX^2}{\sum N} - \left[\frac{\sum FX}{\sum N}\right]^2}$$

Keterangan:

SD = Deviasi Standar

$N = \text{Number Of Cases}$

$\sum fx^2 = \text{Jumlah dari hasil perkalian antara frekuensi dari masing-masing interval}$

c. Mencari persentase dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P= Presentase

F= Frekuensi Jawaban

N= Jumlah sampel.⁶⁹

Untuk langkah selanjutnya dilakukan pengkategorisasian berdasarkan acuan empat batas norma berdasarkan mean standar dan standar deviasi (SD).⁷⁰

⁶⁹ Anas Sijidono, *Pengantar Statistik Penelitian*, Jakarta:Raja Grafindo Persada,2007, h. 43

Tabel 3.5
Kategori Penyikapan Masalah Santri Ma'had Al-Jami'ah Iain Curup
Ditinjau Dari Hasil Pengisian Angket

No	Rentang Norma	Kategori
1	$\geq M + 1 SD$	Sangat Positif
2	$M X < M + 1 SD$	Positif
3	$M - 1 SD X < M$	Negatif
4	$\leq M - 1SD$	Sangat Negatif

Keterangan:

X = Skor yang diperoleh

SD = Standar Deviasi

M = Mean

F. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dapat diperoleh dari triangulasi. Peneliti menggunakan triangulasi sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam hal ini sumber yang akan di wawancarai adalah murabbi.

⁷⁰ Muhammad Mustofa, *Efektifitas Pelatihan Multimedia Pembelajaran Interaktif (Lectora Inspire) Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Calon Guru PAI*, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018, h. 139

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁷¹ Dalam hal ini hasil wawancara dengan murabbi dicross *check* ke hasil observasi dan dokumentasi.

⁷¹ Sugiyono, *Op.Cit*, h. 372

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

1. Sejarah Singkat Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup

Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup yang ada sekarang ini sesungguhnya merupakan pengembangan dari Asrama Putri IAIN Curup yang telah dirintis pada masa kepemimpinan ketua IAIN (Periode 1998-2002), Drs. Sukarman Syarnubi pada tahun 1998. Saat itu sarana yang dijadikan sebagai asrama adalah 3 buah ruang (lokal) belajar (sekarang ruang /lokal belajar 8, 9 dan 10). Dua lokal diantaranya dijadikan tempat atau ruang tidur, sedangkan satu lainnya dijadikan sebagai musholla.

Walau fasilitas cukup sederhana, asrama mulai mendapat perhatian dari calon mahasiswi IAIN Curup terutama calon mahasiswi yang berasal dari luar kota Curup. Dan memang tujuan utama diadakannya asrama saat itu ialah memberi kemudahan atau mengatasi kesulitan tempat tinggal “home stay” terutama bagi calon mahasiswi IAIN Curup yang berasal dari luar kota Curup.

Keberadaan asrama ini kiranya menjadi daya tarik tersendiri bagi calon mahasiswi asal luar kota Curup yang akan kuliah di IAIN Curup, hingga memiliki nilai jual setiap kali promosi (presentasi) penerimaan mahasiswa baru. Setiap tahu, yang berminat untuk tinggal diasrama semakin banyak. Untuk mengatasi hal ini,

ruang/lokal yang semula dijadikan musholla dijadikan ruang tidur asrama. Sedangkan ruang untuk sholat (musholla) dicarikan ruang lain hingga akhirnya berdirinya masjid kampus, Masjid Ulul Albab IAIN Curup 1999. Disamping itu, dibuat aturan batas limit waktu tinggal diasrama, maksimal empat semester (dua tahun) sehingga adanya proses silih berganti penghuni asrama disetiap tahun. Dalam kaitan ini untuk pengawasan peminaan bagi para mahasiswi yang tinggal diasrama IAIN Curup menunjuk dosen yang tinggal didalam kompleks kampus IAIN Curup.

Seiring dengan pergantian Ketua IAIN Curup keberadaan asrama IAIN Curup mendapat perhatian langsung yang penuh dari Ketua IAIN Curup (periode 2003-2007) Bapak Drs. Abd. Hamid As'had M.Pd.I. Menyadari keterbatasan sarana yang ada, kurangnya perhatian pemimpin terhadap pengelolaan asrama, padahal disisi lain asrama menjadi daya tarik yang kuat bagi calon mahasiswi yang berasal dari luar kota Curup dan dianggap sangat efektif membina mahasiswa untuk mewujudkan visi misi IAIN Curup, munculah gagasan dari beliau untuk meningkatkan status asrama menjadi Ma'had Al-jami'ah semacam pesanteren perguruan tinggi.

Gagasan itu dimulai dengan melakukan studi banding pada tahun 2004 ke Ma'had Aliy Sunan Ampel yang ada di Universitas Negeri Islam (UIN) Malang sangat sukses dengan program Ma'hadnya itu. Kemudian ditahun 2005 mulai dianggarkan pembangunan gedung Ma'had sebagai sarana tempat mondok (asrama) yang layak dan nyaman untuk para santri. Lokasi gedung tersebut tepat

dibelakang asrama lama. Setelah proses pembangunannya, gedung tersebut mulai ditempati pada pertengahan tahun 2006. Selanjutnya tahun 2010 IAIN Curup dibawa pimpinan Ketua DR.K.Budi Kisworo, M.Ag merenovasi ruang belajar yang dahulunya merupakan tempat asrama lama. Renovasi bangunan tersebut menghasilkan gedung bertingkat dua dengan dua fungsi, yaitu ruang bagian bawah dijadikan asrama putri ma'had, dan ruang bagian atas berfungsi sebagai lokal belajar. Alhamdulillah dengan sarana asrama yang ada sekarang, Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup (yang dulunya bernama Ma'had Aliy) bisa menampung 200 orang santri putri tinggal diasrama.

Namun demikian mengingat semakin tingginya minat calon mahasiswi terutama disetiap tahun ajaran baru untuk bisa tinggal di asrama Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup, maka perlu ada pemikiran dan perencanaan yang matang untuk pengembangan Ma'had, misalnya menambah sarana asrama dan sarana infra struktur lainnya untuk terselenggaranya progam khusus pembinaan para santri Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup. Karena bagaimanapun asrama ma'had berikut dengan progam-progam khusus binaannya menjadi salah satu daya tarik tersendiri terutama dari para calon mahasiswi yang berasal dari luar kota Curup.⁷²

2. Profil Ma'had

- a. Nama : Ma'had Al-jamiah
- b. Alamat : Jl. Dr.Ak Gani No 1 Curup Utara Kab, Rejang Lebong
Bengkulu.

⁷² Yusefri, *Buku Panduan Progam Pendidikan Khusus Ma'had AL-jami'ah*, (Curup:2014), h.1

c. Direktur Ma'had

Nama : Agusten, S.Ag
Alamat : Dusun Curup
No. Telp/ : 082280450024
Ijazah terakhir, Tahun di, : S1, 2012 – STAIN Curup
Kewarganegaraan : Indonesia

3. Visi, Misi dan Tujuan Ma'had

a. Visi

Menjadi pusat peningkatan kualitas akidah dan akhlak, pendalaman spritual dan amal ibadah, penguasaan Al-Qur'an, pengembangan ilmu keislaman.

b. Misi

- 1) Mengantarkan santri (mahasiswi) memiliki akidah yang kuat, kedalaman spritual, kelurahan akhlak, dan ketentuan beribadah.
- 2) Menanamkan kecintaan membaca, mengkaji dan menghafal Al-Qur'an.
- 3) Memberikan keterampilan berbahasa arab dan penguasaan ilmu keislaman.

c. Tujuan

- 1) Terciptanya suasana kondusif bagi pengembangan kepribadian mahasiswa (santri) yang memiliki kemantapan aqidah dan ibadah, keagungan akhlak karimah.
- 2) Terciptanya suana kondusif bagi pengembangan kegiatan keagamaan
- 3) Terciptanya bi'ah lughowiyah yang kondusif pengembangan dan penguasaan bahasa Arab

- 4) Terciptanya lingkungan yang kondusif untuk melahirkan para penghafal Al-Qur'an.⁷³

B. Hasil penelitian

Sesuai dengan observasi yang telah dilakukan selama penelitian bahwa banyak santri yang mengalami permasalahan belajar, khususnya masalah dalam menghafal Al-Quran, masalah ekonomi seperti tidak mampu membayar infak santri dan biaya untuk pembuatan tugas kuliah, masalah perkelahian, masalah pencurian, dan masalah pelanggaran peraturan seperti tidak melaksanakan solat berjama'ah di masjid, pulang ke asrama tidak tepat waktu dan bersikap tidak sopan dengan dewan perwakilan santri (DPS). Seperti yang telah dijabarkan pada bab I bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui masalah-masalah yang dihadapi oleh santri dan untuk mengetahui penyikapan masalah santri yang ada di Ma'had. Dalam hal ini penulis menggunakan instrumen angket untuk mengumpulkan data yang berkenaan dengan penyikapan masalah santri. dan menggunakan teknik wawancara untuk mengetahui permasalahan yang dialami santri dan bentuk penyikapan yang di lakukan oleh pengelola Ma'had. Adapun data yang dibutuhkan adalah :

1. Permasalahan santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup angkatan 2017 dan Penyikapan yang dilakukan oleh pengelola Ma'had terhadap masalah santri
2. Penyikapan pengeola Ma'had al-Jami'ah IAIN Curup terhadap masalah santri

⁷³ *Ibid*, h.3

3. Penyikapan santri Ma'had al-Jami'ah IAIN Curup terhadap masalah yang dialaminya.

Selanjutnya penulis akan menjelaskan data hasil temuan saat proses penelitian yang diperoleh oleh penulis:

1. Permasalahan santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup angkatan 2017

Untuk mengetahui jenis permasalahan santri Ma'had al-Jami'ah IAIN Curup, peneliti menggunakan wawancara dengan pengelola, murabbi dan dewan perwakilan santri.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan beberapa pengelola Ma'had,

“Masalah-masalah yang dialami oleh santri itu banyak sekali seperti masalah keuangan untuk membayar infak santri, banyak dari mereka sudah diamanahi oleh orang tuanya untuk membayar infak akan tetapi diselewengkan untuk keperluan yang lain, namun ada juga santri yang benar-benar tidak mampu untuk membayar karena ekonomi menengah kebawah. Masalah peraturan seperti tidak mengikuti belajar malam dan melanggar peraturan-peraturan lainnya. Masalah belajar seperti tidak mencapai target hafalan ataupun hafalan jauh ketinggalan karena santri tidak bersungguh-sungguh dan niat untuk menghafal. Masalah pribadi seperti kurang sopan dengan orang yang lebih tua, berteman antara adik tingkat dan kakak tingkat sudah tidak sewajarnya karena mereka saling cemburu kalau salah satu diantara mereka akrab dengan orang lain. Selanjutnya masalah sangsi, banyak sekali santri yang dikenakan sangsi dan mereka keberatan dengan sangsi tersebut, misalnya santri sudah banyak sekali melakukan pelanggaran dan sangsi yang didapatkan yaitu harus keluar dari asrama, akan tetapi banyak santri yang keberatan untuk dikeluarkan dengan alasan biaya kosan mahal”.⁷⁴

“Masalah-masalah yang dialami oleh santri Ma'had itu seperti masalah ekonomi yaitu seperti adanya pandemi covid-19, banyak santri yang

⁷⁴ Sri Wihidayati, *wawancara*, 23 juni 2020

mengeluhkan biaya untuk membeli paket internet guna perkuliahan online, walaupun memungkinkan santri untuk tetap tinggal di Ma'had dengan menggunakan wifi dari kampus mereka mengeluhkan bahan makanan yang semakin menipis. Selanjutnya yaitu masalah kedisiplinan, banyak sekali santri yang kurang disiplin dalam mematuhi peraturan yang ada di Ma'had, seperti terlambat pulang ke asrama, tidak sholat berjama'ah di masjid dan tidak mau melakukan piket harian. Kemudian masalah peraturan yang dilanggar seperti perkelahian, mencuri dan berbohong dalam memberi keterangan saat melakukan pelanggaran".⁷⁵

"Masalah-masalah umum yang dialami oleh santri itu diantaranya masalah ekonomi seperti ada beberapa santri yang ekonomi keluarganya menengah kebawah, sehingga mereka harus berjualan makanan di asrama yang kegiatan tersebut terkadang mengganggu waktunya untuk bersiap berangkat kuliah, tidak jarang dari mereka yang terlambat datang kuliah karena harus berjualan terlebih dahulu. Selanjutnya masalah dalam menjalankan peraturan Ma'had, seperti malas untuk melaksanakan piket, sering berbohong untuk tidak pergi ke masjid dengan alasan sakit dan uzur. Masalah pribadi seperti keluarga yang *broken home* yang menyebabkan santri menjadi pendiam, dan tidak mau terbuka dengan orang lain, ada juga santri korban *broken home* yang melampiaskan rasa ingin diperhatikan oleh orang tuanya dengan mencari perhatian dari orang lain".⁷⁶

"Masalah santri Ma'had yaitu malas untuk melaksanakan peraturan yang sudah ditetapkan dan wajib ditaati oleh seluruh santri yang tinggal di Ma'had, seperti tidak mengikuti kegiatan muhadarah, alasan mereka tidak mengikuti kegiatan tersebut ialah karena harus mengerjakan tugas-tugas perkuliahan. Sebenarnya kalau mereka bisa mengatur waktu kejadian seperti itu tidak akan terjadi."⁷⁷

"Masalah yang dialami oleh santri yaitu masalah dalam menjalankan peraturan Ma'had, masalah ini biasanya dialami oleh santri yang

⁷⁵ Agusten, *wawancara*, 24 juni 2020

⁷⁶ Halimah Tussadiya, *wawancara*, 22 Juni 2020

⁷⁷ Titik Handayani, *wawancara*, 23 Juni 2020

diberikan tanggung jawab sebagai dewan perwakilan santri. Mereka mengeluhkan bahwasanya sangat berat untuk membimbing santri yang tinggal di Ma'had, karena banyak yang menentang peraturan yang sudah di buat oleh dewan perwakilan santri seperti wajib solat berjama'ah di masjid, wajib melaksanakan piket, wajib mengikuti kegiatan belajar malam. Alasan santri melanggar peraturan yaitu karena sibuk dengan tugas kuliah sehingga lalai dengan peraturan yang wajib untuk dipatuhi. Alasan tidak mengikuti belajar malam yaitu malu dan takut dimarah murabbi karena belum membuat hafalan untuk disetorkan. Banyak santri yang mengabaikan peraturan yang sudah dibuat, seperti terlambat berangkat ke masjid, terlambat mengikuti kegiatan senam, tidak mengikuti kegiatan-kegiatan setiap minggunya seperti yasinan dan muhadarah. Semudian masalah sarana yang ada di Ma'had, contohnya kurangnya lokal untuk belajar malam sehingga banyak dari santri yang kurang fokus dalam menghafal Al-Quran".⁷⁸

"Masalah santri yaitu kurang sopan dengan kakak tingkat atau dengan DPS, mereka merasa bahwasannya DPS mengusik kebebasan santri. Mereka tidak suka diatur dan ditegur apabila mereka melakukan kesalahan. Akan tetapi DPS sudah mendapat amanah untuk menjalankan tugas mengontrol peraturan yang ada jadi harus bisa objektif dalam memberikan sanksi kepada antri yang melanggar."⁷⁹

Dari hasil wawancara diatas Permasalahan yang dialami banyak santri Ma'had diantaranya : masalah ekonomi seperti banyak santri yang mengeluhkan biaya untuk membeli paket internet guna perkuliahan online, biaya untuk infak santri, biaya untuk makan dan tugas karena ekonomi keluarga menengah kebawah. Kemudian masalah disiplin seperti tidak solat berjama'ah di masjid, telat pulang ke asrama, tidak mengikuti kegiatan belajar malam dan tidak melaksanakan piket, tidak mengikuti kegiatan yasinan, muhadarah dan tidak mengikuti senam karena malas dan bosan dengan kegiatan yang ada di Ma'had, serta sibuk dengan tugas

⁷⁸ Swita Dela, *wawancara*, 22 juni 2020

⁷⁹ Heti Kurnia Sani, *wawancara*, 23 Juni 2020

kuliah. Permasalahan pribadi seperti perkelahian, broken home dan pencurian karena kurangnya komunikasi yang baik antar pribadi serta pengaruh dari lingkungan.

2. Penyikapan pengelola Ma'had terhadap masalah santri

Dalam pengambilan data terkait penyikapan pengelola Ma'had terhadap masalah santri Ma'had al-Jami'ah IAIN Curup, peneliti menggunakan teknik wawancara, dimana wawancara tersebut dilakukan untuk menggali pemahaman dan penghayatan pengelola Ma'had terhadap masalah mahasiswa (santri) serta kecenderungan menyikapi masalah mahasiswa dan tindakan yang dilakukan untuk membantu menangani masalah mahasiswa tersebut.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan beberapa pengelola Ma'had,

“Mendata santri-santri yang bermasalah kemudian di panggil dan dinasehati, dibantu untuk diselesaikan permasalahannya supaya bisa kelar dan tuntas. Caranya dengan mengajak dialog dengan santri yang bermasalah agar dia terbuka sehingga tahu permasalahannya dan bisa memecahkan permasalahannya. Karena menurut umi seseorang mengalami permasalahan adalah hal yang wajar justru dengan adanya masalah bisa membuat mereka lebih arif dan bijaksana”.⁸⁰

“Masalah-masalah yang dialami oleh santri misalnya masalah ekonomi, dari pihak Ma'had akan berusaha mencarakan bantuan dengan bekerja sama dengan basnaz maupun orang-orang diluar maupun didalam kampus untuk mau menginfakkan sebagian hartanya kepada santri yang kurang mampu. Kemudian untuk masalah-masalah yang lain yaitu dengan melihat buku pelanggaran kemudian santri yang bermasalah ditaujih, apabila santri yang sudah dibina dan di bimbing masih saja tetap melanggar maka akan diberikan sanksi berupa denda. Kemudian apabila permasalahan santri yang sudah dalam kategori kasus berat maka santri yang bersangkutan akan dikeluarkan atas pertimbangan dari para pengelola Ma'had. Alasan

⁸⁰ Sri Wihidayati, *wawancara*, 23 juni 2020

mengeluarkan santri yaitu karena kurangnya tempat/gedung asrama sedangkan yang ingin masuk asrama ini banyak sekali, oleh karena itu perlu adanya eliminasi santri yang tidak bisa dibina lagi”.⁸¹

“Memberikan teguran kepada santri yang bersangkutan, apabila sudah ditegur masih saja melakukan pelanggaran, maka akan dikenakan denda. Setelah poin pelanggaran mencapai 100 maka santri akan dikeluarkan. Selanjutnya menyikapi masalah pribadi santri, khususnya santri yang tertutup, kami sebagai murabbi berusaha untuk memberi pemahaman kepada santri yang bersangkutan agar tidak menutup diri dan kami juga meminta bantuan kepada santri yang lain agar tidak menjauhinya”.⁸²

“Menyikapi masalah santri dengan cara menasehati dengan lemah lembut dan memahami karakter santri tersebut. Memanggil satu per satu santri yang bermasalah agar mereka tidak malu dan lebih terbuka guna menyelesaikan permasalahannya”.⁸³

Dari hasil wawancara diatas penyikapan pengelola Ma’had al-Jami’ah IAIN

Curup terhadap masalah santri yaitu, berikut ini :

a. Masalah ekonomi

untuk menyikapi masalah ekonomi santri pengelola Ma’had melakukan pendataan santri yang kurang mampu kemudian santri yang bersangkutan akan dipanggil satu persatu untuk membicarakan apa saja yang sedang dibutuhkan untuk kelangsungan perkuliahan. Setelah pengelola mengetahui apa yang dibutuhkan oleh santri tersebut maka pengelola mencarikan solusi agar santri tetap bisa melanjutkan perkuliahan dan tetap tinggal di Ma’had. Solusi yang diberikan bisa dengan memberi keringanan untuk pembayaran asrama, didaftarkan ke basnaz agar sedikit membantu perekonomian santri Ma’had.

⁸¹ Agusten, *wawancara*, 24 juni 2020

⁸² Halimah Tussadiya, *wawancara*, 22 Juni 2020

⁸³ Swita Dela, *wawancara*, 22 juni 2020

- b. Masalah disiplin : untuk menyikapi masalah disiplin santri, pengelola Ma'had bekerja sama dengan dewan perwakilan santri (DPS) untuk mengontrol santri, seperti menjaga di pintu masuk agar dapat diketahui santri yang terlambat pulang ke asrama dan terlambat berangkat ke masjid. Selain itu DPS juga mengontrol setiap kamar untuk melihat santri yang tidak berangkat ke masjid. Kemudian mengontrol setiap lokal untuk absen santri yang tidak mengikuti belajar malam. Setelah diketahui santri yang melanggar kemudian akan dilakukan pendataan dan dari pendataan tersebut santri yang bersangkutan akan diberikan teguran, sanksi, poin dan setelah melebihi jumlah poin yang ditetapkan (100) maka santri yang bersangkutan dikeluarkan dari asrama.
- c. Masalah pribadi: untuk menyikapi masalah pribadi santri seperti broken home, pengelola Ma'had memberikan motivasi kepada santri agar tetap semangat dan mengambil pelajaran dari kedua orang tuanya. Menyikapi santri yang pacaran pengelola Ma'had dengan berbagai pertimbangan akan mengeluarkan santri yang bersangkutan. Menyikapi masalah pencurian dan perkelahian pengelola Ma'had mengalih tangankan kasus kepada pihak yang berwajib, seperti kapolsek agar bisa membantu menyelesaikan masalah yang di alami oleh santri.
3. Penyikapan santri Ma'had al-Jami'ah IAIN Curup terhadap masalah yang dialaminya.

Untuk mengungkap penyikapan masalah santri Ma'had al-Jami'ah IAIN Curup terhadap masalah yang dialaminya, terdiri dari tiga aspek yaitu: aspek

kognisi untuk mengungkap pemahaman santri terhadap permasalahan yang dialami. Aspek afeksi untuk mengungkapkan apakah santri berusaha untuk mencari bantuan atau pasrah dengan keadaan. Aspek perlakuan untuk mengungkap sejauh mana santri berusaha mengentaskan masalahnya. Sebelum angket ini disebar, peneliti melakukan uji validitas dengan validitas konstrak dan reliabilitas dengan test-retest.

Masalah santri selama ini diungkapkan melalui angket. Angket tersebut dilakukan untuk menggali pemahaman dan penghayatan santri terhadap masalah yang dialaminya selama ini dan kecenderungan dalam menyikapi masalah mahasiswa serta tindakan yang dilakukan untuk menangani masalahnya.

a. Penyikapan santri Ma'had terhadap masalah dari aspek kognisi

Untuk mengetahui hasil penyikapan masalah santri Ma'had al-Jami'ah IAIN Curup terhadap masalah yang dialaminya khususnya aspek kognisi apakah tergolong sangat positif, positif, negatif dan sangat negatif dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Distribusi Skor Variabel Penyikapan Masalah Aspek Kognisi

NO	Nilai (X)	F	X ²	Fx	Fx ²
1	6	1	36	6	36
2	11	1	121	11	121
3	13	1	169	13	169
4	14	4	196	56	784
5	15	10	225	150	2250
6	16	8	256	128	2048
7	17	10	289	170	2890
8	18	10	324	180	3240
9	19	7	361	133	2527
10	20	10	400	200	4000
11	21	3	441	63	1323
12	22	4	484	88	1936
13	23	2	529	46	1058
14	24	7	576	168	4032
Jumlah		78	4407	1412	26414

Selanjutnya dicari nilai mean (rata-rata) dengan rumus berikut:

$$\begin{aligned}
 Mx &= \frac{\sum FX}{N} \\
 &= \frac{1412}{78} \\
 &= 18,10
 \end{aligned}$$

Langkah selanjutnya dicari pula nilai standar deviasinya sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{\sum FX^2}{\sum N} - \left[\frac{\sum FX}{\sum N}\right]^2} \\
 &= \sqrt{\frac{26414}{78} - \left[\frac{1412}{78}\right]^2} \\
 &= \sqrt{338,64 - 327,61} \\
 &= \sqrt{11,03}
 \end{aligned}$$

$$= 3,32$$

Setelah diketahui nilai mean = 18,10 dan standar deviasi 3,32. Maka langkah selanjutnya adalah menemukan penyikapan masalah santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup ditinjau dari aspek kognisi adalah sebagai berikut:

$$M + 1 SD = 18,10 + 3,32 = 21,42$$

$$M + 0 SD = 18,10 + 0 = 18,10$$

$$M - 1 SD = 18,10 - 3,32 = 14,78$$

Berdasarkan dari hasil diatas penyikapan masalah santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup ditinjau dari aspek kognisi dapat dirangkum kedalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.2
Skor Aspek Kognisi

Kognisi	Skor Nilai
Sangat positif	>21,42
positif	18,10-21,41
Negatif	14,78-18,9
Sangat negatif	<14,78

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui gambaran penyikapan masalah antri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup ditinjau dari aspek kognisi, apakah tergolong sangat positif, positif, negatif dan sangat negatif dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 4.3**Kategori Tingkat Penyikapan Masalah Santri Ma'had Aspek kognisi**

NO	Rentang Skor	F	%	Kategori
1	>21,42	13	16	Sangat Positif
2	18,10-21,41	20	26	Positif
3	14,78-18,9	42	54	Negatif
4	<14,78	3	4	Sangat Negatif
Jumlah		78	100	

Dari hasil perhitungan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 13 santri dengan persentase 16% yang menyikapi masalah sangat positif, 20 orang dengan persentase 26% positif, 42 orang dengan presentasi 54% negatif dan 3 orang dengan persentase 4% sangat negatif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masih ada 45 (58%) orang menyikapi masalah secara negatif dan sangat negatif.

b. Penyikapan santri Ma'had terhadap masalah dari aspek afeksi

Untuk mengetahui hasil penyikapan masalah santri Ma'had al-Jami'ah IAIN Curup terhadap masalah yang dialaminya khususnya aspek afeksi apakah tergolong sangat positif, positif, cukup, negatif dan sangat negatif dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 4.4
Distribusi Skor Variabel Penyikapan Masalah Aspek Afeksi

NO	Nilai (X)	F	X ²	Fx	Fx ²
1	9	1	81	9	81
2	17	2	289	34	578
3	18	2	324	36	648
4	19	2	361	38	722
5	20	5	400	100	2000
6	21	6	441	126	2646
7	22	6	484	132	2904
8	23	7	529	161	3703
9	24	8	576	192	4608
10	25	7	625	175	4375
11	26	3	676	78	2028
12	27	4	729	108	2916
13	28	6	784	168	4704
14	29	7	841	203	5887
15	30	3	900	90	2700
16	31	2	961	62	1922
17	33	1	1089	33	1089
18	34	3	1156	102	3468
19	36	3	1296	108	3888
Jumlah		78	12542	1955	50867

Selanjutnya dicari nilai mean (rata-rata) dengan rumus berikut:

$$\begin{aligned}
 Mx &= \frac{\sum FX}{N} \\
 &= \frac{1955}{78} \\
 &= 25,06
 \end{aligned}$$

Langkah selanjutnya dicari pula nilai standar deviasinya sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{SD} &= \sqrt{\frac{\sum FX^2}{\sum N} - \left[\frac{\sum FX}{\sum N}\right]^2} \\
 &= \sqrt{\frac{50867}{78} - \left[\frac{1955}{78}\right]^2} \\
 &= \sqrt{652,14 - 628} \\
 &= \sqrt{27,14} \\
 &= 5,20
 \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai mean = 25,06 dan standar deviasi 5,20. Maka langkah selanjutnya adalah menemukan penyikapan masalah santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup ditinjau dari aspek afeksi adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 M + 1 \text{ SD} &= 25,06 & + 5,20 & = 30,26 \\
 M + 0 \text{ SD} &= 25,06 & + 0 & = 25,06 \\
 M - 1 \text{ SD} &= 25,06 & - 5,20 & = 19,86
 \end{aligned}$$

Berdasarkan dari hasil diatas penyikapan masalah santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup ditinjau dari aspek afeksi dapat dirangkum kedalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.5
Skor Aspek Afeksi

Afektif	Skor Nilai
Sangat positif	>30,26
positif	25,06-30,25
Negatif	19,86-25,05
Sangat negatif	<19,86

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui gambaran penyikapan masalah antri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup ditinjau dari aspek afektif, apakah tergolong sangat positif, positif, negatif dan sangat negatif dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Kategori Tingkat Penyikapan Masalah Santri Ma'had Aspek Afeksi

NO	Rentang Skor	F	%	Kategori
1	>30,26	12	15	Sangat Positif
2	25,06-30,25	20	26	Positif
3	19,86-25,05	39	50	Negatif
4	<19,86	7	9	Sangat Negatif
Jumlah		78	100	

Dari hasil perhitungan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 12 santri dengan persentase 15% yang menyikapi masalah sangat positif, 20 orang dengan persentase 26% positif, 39 orang dengan presentasi 500% negatif, dan 7 orang dengan persentase 9% sangat negatif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masih ada 46 (59%) orang menyikapi masalah secara negatif dan sangat negatif.

c. Penyikapan santri Ma'had terhadap masalah dari aspek perlakuan

Untuk mengetahui hasil penyikapan masalah santri Ma'had al-Jami'ah IAIN Curup terhadap masalah yang dialaminya khususnya aspek perlakuan

apakah tergolong sangat positif, positif, negatif dan sangat negatif dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.7
Distribusi Skor Variabel Penyikapan Masalah Aspek Perlakuan

NO	Nilai (X)	F	X ²	Fx	Fx ²
1	4	6	16	24	96
2	5	3	25	15	75
3	6	1	36	6	36
4	7	5	49	35	245
5	8	8	64	64	512
6	9	7	81	63	567
7	10	8	100	80	800
8	11	7	121	77	847
9	12	11	144	132	1584
10	13	9	169	117	1521
11	14	5	196	70	980
12	16	8	256	128	2048
Jumlah		78	1257	811	9311

Selanjutnya dicari nilai mean (rata-rata) dengan rumus berikut:

$$\begin{aligned}
 Mx &= \frac{\sum FX}{N} \\
 &= \frac{811}{78} \\
 &= 10,39
 \end{aligned}$$

Langkah selanjutnya dicari pula nilai standar deviasinya sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{SD} &= \sqrt{\frac{\sum FX^2}{\sum N} - \left[\frac{\sum FX}{\sum N}\right]^2} \\
 &= \sqrt{\frac{9311}{78} - \left[\frac{811}{78}\right]^2} \\
 &= \sqrt{119,37 - 107,95} \\
 &= \sqrt{11,42} \\
 &= 3,37
 \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai mean = 10,39 dan standar deviasi 3,37. Maka langkah selanjutnya adalah menemukan penyikapan masalah santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup ditinjau dari aspek perlakuan adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 M + 1 \text{ SD} &= 10,39 & + 3,37 & = 13,76 \\
 M + 0 \text{ SD} &= 10,39 & + 0 & = 10,39 \\
 M - 1 \text{ SD} &= 10,39 & - 3,37 & = 7,02
 \end{aligned}$$

Berdasarkan dari hasil diatas penyikapan masalah santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup ditinjau dari aspek perlakuan dapat dirangkum kedalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.8
Skor Aspek Perlakuan

Afektif	Skor Nilai
Sangat positif	>13,76
positif	10,39-13,75
Negatif	7,02-10,38
Sangat negatif	<7,02

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui gambaran penyikapan masalah antri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup ditinjau dari aspek perlakuan, apakah tergolong sangat positif, positif, negatif dan sangat negatif dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.9
Kategori Tingkat Perlakuan Masalah Santri

NO	Rentang Skor	F	%	Kategori
1	>13,76	13	17	Sangat Positif
2	10,39-13,75	35	45	Positif
3	7,02-10,38	20	25	Cukup
4	<7,02	10	13	Negatif
Jumlah		78	100	

Dari hasil perhitungan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 13 orang dengan persentase 17% yang menyikapi masalah sangat positif, 35 orang dengan persentase 45% positif, 20 orang dengan presentasi 25% negatif, dan 10 orang dengan persentase 13% sangat negatif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masih ada 30 (38%) orang menyikapi masalah secara negatif dan sangat negatif.

d. Penyikapan santri Ma'had terhadap masalah secara keseluruhan

Untuk mengetahui hasil penyikapan masalah santri Ma'had al-Jami'ah IAIN Curup terhadap masalah yang dialaminya secara keseluruhan apakah

tergolong sangat positif, positif, negatif dan sangat negatif dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.10

Distribusi Skor Variabel Penyikapan Masalah Santri

NO	Nilai (X)	F	X ²	Fx	Fx ²
1	19	1	361	19	361
2	39	2	1521	78	3042
3	40	1	1600	40	1600
4	41	3	1681	123	5043
5	42	3	1764	126	5292
6	44	3	1936	132	5808
7	45	2	2025	90	4050
8	46	2	2116	92	4232
9	47	2	2209	94	4418
10	48	3	2304	144	6912
11	49	6	2401	294	14406
12	50	2	2500	100	5000
13	51	5	2601	255	13005
14	52	2	2704	104	5408
15	53	5	2809	265	14045
16	54	3	2916	162	8748
17	55	5	3025	275	15125
18	57	1	3249	57	3249
19	58	5	3364	290	16820
20	59	4	3481	236	13924
21	60	2	3600	120	7200
22	61	3	3721	183	11163
23	62	3	3844	186	11532
24	63	1	3969	63	3969
25	65	2	4225	130	8450
26	66	1	4356	66	4356
27	68	2	4624	136	9248
28	69	2	4761	138	9522
29	74	1	5476	74	5476
30	76	1	5776	76	5776

Jumlah	78	90919	4148	227180
---------------	-----------	--------------	-------------	---------------

Selanjutnya dicari nilai mean (rata-rata) dengan rumus berikut:

$$\begin{aligned} Mx &= \frac{\sum FX}{N} \\ &= \frac{4148}{78} \\ &= 53,17 \end{aligned}$$

Langkah selanjutnya dicari pula nilai standar deviasinya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} SD &= \sqrt{\frac{\sum FX^2}{\sum N} - \left[\frac{\sum FX}{\sum N}\right]^2} \\ &= \sqrt{\frac{227180}{78} - \left[\frac{4148}{78}\right]^2} \\ &= \sqrt{2,91 - 2,82} \\ &= \sqrt{9} \\ &= 3 \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai mean = 53,17 dan standar deviasi 3. Maka langkah selanjutnya adalah menemukan penyikapan masalah santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup angkatan 2017 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} M + 1 SD &= 53,17 & + 3 &= 56,17 \\ M + 0 SD &= 53,17 & + 0 &= 53,17 \\ M - 1 SD &= 53,17 & - 3 &= 50,17 \end{aligned}$$

Berdasarkan dari hasil diatas penyikapan masalah santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup angkatan 2017 dapat dirangkum kedalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.11
Skor Keseluruhan

Afektif	Skor Nilai
Sangat positif	>56,17
positif	53,17-56,16
Negatif	50,17-53,16
Sangat negatif	<50,17

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui gambaran penyikapan masalah antri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup ditinjau dari aspek perlakuan, apakah tergolong sangat positif, positif, cukup, negatif dan sangat negatif dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.12
Kategori Tingkat Penyikapan Masalah Santri

NO	Rentang Skor	F	%	Kategori
1	>56,17	33	41	Sangat Positif
2	53,17-56,16	8	11	Positif
3	50,17-53,16	9	12	Negatif
4	<50,17	28	36	Sangat Negatif
Jumlah		78	100	

Dari hasil perhitungan secara keseluruhan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 33 orang dengan persentase 41% menyikapi masalah secara sangat positif, 8 orang dengan persentase 11% secara positif, 9 orang dengan persentase 12% negatif dan 28 orang dengan persentase 36% sangat negatif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masih ada 37 (48%) orang menyikapi masalah secara negatif dan sangat negatif.

C. Hasil Pembahasan Penelitian

1. Permasalahan santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup angkatan 2017

Sebagaimana yang tertera dalam rumusan masalah bahwa tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang permasalahan yang dialami oleh santri Ma'had al-Jami'ah IAIN Curup angkatan 2017.

Winkel mengemukakan bahwa masalah adalah suatu yang menghambat, merintang atau mempersulit seseorang yang mengalaminya untuk mencapai sesuatu. Ungkapan ini menunjukkan bahwa masalah itu merupakan suatu kondisi/faktor yang cenderung menghambat/merintang seseorang dalam mencapai tujuan yang diharapkan.⁸⁴

Prayitno dkk mengelompokkan beberapa masalah yang dapat dialami individu yaitu:

- k. Diri pribadi (DPI) mahasiswa tercantum dalam 20 butir yaitu: sering mimpi buruk, cemas atau khawatir tentang sesuatu yang belum pasti, mudah lupa,

⁸⁴ Jum Anidar, Peran Penasehat Akademik Terhadap Kesuksesan Mahasiswa Di Perguruan Tinggi", Jurnal Al-Ta'lim, (Padang, 2012), H. 217

sering melamun atau berkhayal, ceroboh atau kurang hati-hati, sering murung dan tidak bahagia, mengalami kerugian karena terlampau hati-hati, kurang serius menghadapi sesuatu yang penting, merasa hidup kurang berarti, sering gagal dan patah semangat mudah khawatir menghadapi sesuatu, keras kepala atau sukar mengubah pendapat sendiri meskipun kata orang lain pendapat itu salah, takut mencoba sesuatu yang baru, mudah marah atau tidak mampu mengendalikan diri, merasa kesepian atau takut ditinggal sendiri, sering bertingkah laku kekanak-kanakan, kurang percaya diri, kurang terbuka dengan orang lain, sering membesar-besarkan sesuatu yang sebenarnya tidak perlu.

- l. Ekonomi dan keuangan, seperti mengalami masalah karena kurang mampu berhemat atau kemampuan keuangan sangat tidak mencukupi baik untuk keperluan sehari-hari maupun keperluan pelajaran, khawatir tidak mampu menamatkan sekolah dan kekurangan dalam keuangan menyebabkan pengembangan diri terhambat.
- m. Keadaan hubungan keluarga, seperti bermasalah karena kedua orang tua bercerai, mengalami masalah karena syah atau ibu kandung sudah meninggal, mengkhawatirkan kesehatan keluarga, mengalami masalah karena keadaan tempat tinggal yang tidak memadai, mengkhawatirkan kondisi orang tua yang bekerja terlalu berat.⁸⁵

⁸⁵ Jum Anidar, *Peran Penasehat Akademik Terhadap Kesuksesan Mahasiswa Di Perguruan Tinggi*”, Jurnal Al-Ta’lim, (Padang, 2012), H. 218

Dapat disimpulkan bahwa teori tentang masalah yaitu segala sesuatu yang dapat menghambat, merintang atau mempersulit seseorang yang mengalaminya untuk mencapai sesuatu. Masalah-masalah yang sering dialami oleh santri bisa berupa masalah ekonomi, pribadi dan keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di Ma'had, permasalahan yang dialami oleh santri Ma'had diantaranya : masalah ekonomi seperti banyak santri yang mengeluhkan biaya untuk membeli paket internet guna perkuliahan online, biaya untuk infak santri, biaya untuk makan dan tugas karena ekonomi keluarga menengah kebawah. Kemudian masalah disiplin seperti tidak solat berjama'ah di masjid, telat pulang ke asrama, tidak mengikuti kegiatan belajar malam dan tidak melaksanakan piket, tidak mengikuti kegiatan yasinan, muhadarah dan tidak mengikuti senam karena malas dan bosan dengan kegiatan yang ada di Ma'had, serta sibuk dengan tugas kuliah. Permasalahan pribadi seperti perkelahian, broken home dan pencurian karena kurangnya komunikasi yang baik antar pribadi serta pengaruh dari lingkungan.

2. Penyikapan pengelola terhadap masalah santri Ma'had al-Jami'ah IAIN Curup angkatan 2017

Dalam pengambilan data terkait penyikapan pengelola Ma'had terhadap masalah santri Ma'had al-Jami'ah IAIN Curup, peneliti menggunakan teknik wawancara, dimana wawancara tersebut dilakukan untuk menggali pemahaman dan penghayatan pengelola Ma'had terhadap masalah mahasiswa (santri) serta

kecenderungan menyikapi masalah mahasiswa dan tindakan yang dilakukan untuk membantu menangani masalah mahasiswa.

Penyikapan (*concern*) sebagai representasi gabungan antara perasaan, posisi diri, pemikiran dan pertimbangan yang diberikan terhadap suatu issue atau tugas. Sementara Cheung mengkonsepkan penyikapan sebagai respon terhadap kehadiran perubahan/situasi baru⁸⁶. Penyikapan terhadap kasus berlangsung sejak awal penerimaan kasus untuk ditangani sampai berakhirnya keterlibatan perhatian dan tindakan konselor terhadap kasus tersebut.⁸⁷

Penyikapan pada umumnya mengandung unsur-unsur *kognisi*, *afeksi*, dan *perlakuan* terhadap objek yang disikapinya. Unsur kognisi mengacu pada wawasan, keyakinan, pemahaman, penghayatan, pertimbangan dan pemikiran konselor tentang keberadaan manusia, hakikat dimensi kemanusiaan dan pengembangannya, pengaruh lingkungan, peranan pelayanan bimbingan dan konseling, kasus dan berbagai permasalahan yang dikandungnya, pemahaman dan penanganan kasus. Unsur afeksi menyangkut suasana perasaan, emosi dan kecenderungan bersikap berkenaan dengan keberadaan manusia sampai dengan penanganan kasus tersebut. Unsur perlakuan berkaitan dengan tindakan terhadap

⁸⁶Suwarno, Eko. "*Penyikapan (Concern) guru sekolah menengah kejuruan (SMK) terhadap kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)*." Skripsi Mahasiswa UM (2019).

⁸⁷Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2004), h.

kasus yang ditangani, sejak diserahkan kasus sampai berakhirnya keterlibatan penanganan.⁸⁸

Dapat disimpulkan bahwa teori penyikapan yaitu gabungan antara perasaan, posisi diri, pemikiran dan pertimbangan yang diberikan terhadap suatu issue atau tugas. Penyikapan sendiri mengandung beberapa unsur yaitu *kognisi*, *afeksi*, dan *perlakuan* terhadap objek yang disikapinya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di Ma'had, penyikapan yang dilakukan oleh pengelola Ma'had terhadap permasalahan santri apabila ditinjau dari: (1) aspek kognisi yaitu pengelola Ma'had memahami bahwa santri bisa saja mengalami masalah dan yakin bahwa setiap masalah yang dialami oleh santri pasti ada jalan keluarnya. (2) Aspek afeksi yaitu pengelola Ma'had merasa empati dan berusaha membantu mengentaskan permasalahan yang dialami santri. (3) Aspek perlakuan yaitu pengelola Ma'had cukup positif melakukan tindakan terhadap masalah santri, dengan memberi saran dan solusi, artinya pengelola memiliki keinginan untuk membantu masalah santri, akan tetapi untuk penanganan yang dilakukan belum bisa dikatakan maksimal karena keterbatasan pengetahuan tentang penanganan kasus secara khusus dan profesional.

3. Penyikapan masalah oleh santri Ma'had al-Jami'ah IAIN Curup angkatan 2017

Dalam pengambilan data terkait penyikapan santri Ma'had al-Jami'ah IAIN Curup terhadap masalah yang dialaminya, untuk mengungkapkan bagaimana

⁸⁸ Prayitno, *Op.cit*, h. 82

penyikapan masalah santri selama ini diungkapkan melalui angket. Angket tersebut dilakukan untuk menggali pemahaman dan penghayatan santri terhadap masalah yang dialaminya selama ini dan kecenderungan dalam menyikapi masalah mahasiswa serta tindakan yang dilakukan untuk menangani masalahnya.

a. Aspek kognisi

Untuk penyikapan masalah santri bahwa sebanyak 13 santri dengan persentase 16% yang menyikapi masalah sangat positif, 20 orang dengan persentase 26% positif, 42 orang dengan presentasi 54% negatif dan 3 orang dengan persentase 4% sangat negatif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masih ada 45 (58%) orang menyikapi masalah secara negatif dan sangat negatif.

b. Aspek afeksi

Untuk Penyikapan masalah santri Ma'had al-Jami'ah IAIN Curup angkatan 2017 pada aspek afeksi sebanyak 12 santri dengan persentase 15% yang menyikapi masalah sangat positif, 20 orang dengan persentase 26% positif, 39 orang dengan presentasi 50% negatif, dan 7 orang dengan persentase 9% sangat negatif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masih ada 46 (59%) orang menyikapi masalah secara negatif dan sangat negatif.

c. Aspek perlakuan

Untuk Penyikapan masalah santri Ma'had al-Jami'ah IAIN Curup angkatan 2017 pada aspek perlakuan sebanyak 13 orang dengan persentase

17% yang menyikapi masalah sangat positif, 35 orang dengan persentase 45% positif, 20 orang dengan presentasi 25% negatif, dan 10 orang dengan persentase 13% sangat negatif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masih ada 30 (38%) orang menyikapi masalah secara negatif dan sangat negatif.

d. Keseluruhan

Untuk Penyikapan masalah santri Ma'had al-Jami'ah IAIN Curup angkatan 2017 secara keseluruhan sebanyak 33 orang dengan persentase 41% menyikapi masalah secara sangat positif, 8 orang dengan persentase 11% secara positif, artinya santri bersikap proaktif, memiliki keinginan mencari bantuan untuk pengentasan masalah dengan memanfaatkan fasilitas yang ada seperti seperti dewan perwakilan santri (DPS), murabbi dan konselor untuk membantu mengentaskan permasalahan yang dialaminya. 9 orang dengan persentase 12% negatif dan 28 orang dengan persentase 36% sangat negatif. artinya santri pasrah dan tidak berusaha mencari bantuan untuk mengatasi masalahnya.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, setelah peneliti menganalisis data-data yang diperoleh dari lapangan dengan alat pengumpul data berupa angket, maka dapat disimpulkan bahwa, permasalahan santri Ma'had dan penyikapannya (studi pada santri Ma'had al-Jami'ah IAIN Curup) :

1. Permasalahan santri Ma'had al-Jami'ah IAIN Curup

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan pengelola Ma'had untuk melihat permasalahan santri Ma'had yaitu :

Permasalahan yang dialami oleh santri Ma'had diantaranya: masalah ekonomi seperti banyak santri yang mengeluhkan biaya untuk membeli paket internet guna perkuliahan online, biaya untuk infak santri, biaya untuk makan dan tugas karena ekonomi keluarga menengah kebawah. Kemudian masalah disiplin seperti tidak solat berjama'ah di Masjid, telat pulang ke asrama, tidak mengikuti kegiatan belajar malam dan tidak melaksanakan piket, tidak mengikuti kegiatan yasinan, muhadarah dan tidak mengikuti senam karena malas dan bosan dengan kegiatan yang ada di Ma'had, serta sibuk dengan tugas kuliah. Permasalahan pribadi seperti perkelahian, broken home dan pencurian karena kurangnya komunikasi yang baik antar pribadi serta pengaruh dari lingkungan.

2. Penyikapan masalah santri oleh pengelola Ma'had

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di Ma'had, penyikapan yang dilakukan oleh pengelola Ma'had terhadap permasalahan santri apabila ditinjau dari: (1) aspek kognisi yaitu pengelola Ma'had memahami masalah-masalah yang dialami oleh santri karena faktor lingkungan Ma'had, serta yakin bahwa setiap masalah yang dialami oleh santri pasti ada jalan keluarnya. (2) Aspek afeksi yaitu pengelola Ma'had merasa prihatin dan berusaha membantu mengentaskan permasalahan yang dialami santri. (3) Aspek perlakuan yaitu pengelola Ma'had sudah melakukan tindakan terhadap masalah santri. Akan tetapi untuk penanganan yang dilakukan pengelola Ma'had belum bisa dikatakan maksimal karena keterbatasan pengetahuan tentang penanganan kasus secara khusus dan profesional.

3. Penyikapan masalah santri Ma'had dari hasil angket dapat diketahui pada:

- a. Aspek kognisi, penyikapan masalah santri Ma'had tergolong positif karena dari 78 terdapat 33 orang yang masuk ke dalam kategori penyikapan masalah positif dengan persentase 42%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masih ada 45 (58%) orang menyikapi masalah secara negatif dan sangat negatif.
- b. Aspek afeksi, penyikapan masalah santri Ma'had tergolong negatif karena dari 78 terdapat 39 orang yang masuk ke dalam kategori penyikapan masalah cukup dengan presentase 50%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masih ada 46 (59%) orang menyikapi masalah secara negatif dan sangat negatif.

Aspek perlakuan, penyikapan masalah santri Ma'had tergolong positif karena dari 78 orang terdapat 35 orang yang masuk ke dalam kategori penyikapan masalah positif dengan persentase 45% . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masih ada 30 (38%) orang menyikapi masalah secara negatif dan sangat negatif.

- c. Secara keseluruhan, penyikapan masalah santri tergolong cukup positif karena dari 78 orang sebanyak 41 orang dengan persentase 52% menyikapi masalah secara positif dan sangat positif , artinya santri bersikap proaktif, memiliki keinginan mencari bantuan untuk pengentasan masalah dengan memanfaatkan fasilitas yang ada seperti seperti dewan perwakilan santri (DPS), murabbi dan konselor untuk membantu mengentaskan permasalahan yang dialaminya. 37 orang dengan persentase 48% negatif dan sangat negatif, artinya santri pasrah dan tidak berusaha mencari bantuan untuk mengatasi masalahnya.

B. Saran

1. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup agar dapat menyediakan fasilitas untuk membantu mengentaskan permasalahan mahasiswa seperti, tenaga konselor yang profesional.
2. Pengelola Ma'had al-Jami'ah IAIN Curup agar dapat mengusulkan fasilitas untuk membantu mengentaskan permasalahan mahasiswa (santri) seperti, tenaga konselor yang profesional.

3. Murabbi agar dapat meningkatkan keterampilan dalam mengentaskan masalah santri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998
- Buku Pedoman Akademik Dan Kode Etik Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
- Buku Pedoman Ma'had Al-Jami'ah Program Pendidikan Khusus Ma'had Al-Jami'ah Iain Curup
- Choir, Ahmad Najibul, *Peran ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Msliki Malang dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah mahasantri*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2015.
- Desi, Mutia. "*Metode Bimbingan Ma'had Al Jami'ah dalam Masalah Sosial Pribadi Mahasiswa (Studi Deskriptif di Asrama Kompas UIN Ar-Raniry, Banda Aceh)*." PhD diss., UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2018.
- Dewi Cahyaningtyas, Kurnia. "Peta Masalah Santri dan Kesiapan Guru Bk SMA di Pondok Pesantren Al Fattah Sidoarjo." *Jurnal BK Unesa* 7, no. 3, 2017
- Endra Febri, *Pengantar Metodologi Penelitian (Statistika Praktis)*, Taman Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2017
- Fadila, *Instrumen Non Tes Bimbingan Dan Konseling*, Curup: LP2 STAIN Curup, 2013.
- Fatimah, Siti. "*Keterampilan Memecahkan Masalah Santri Pada Tahun Pertama di Pondok Pesantren*." PhD diss., Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016.
- Fauzul'Azhiim, Fagi. "*Strategi Pengasuh Ma'had Al-Jami'ah Dalam Pembinaan Karakter Disiplin Mahasantri (Studi Pada Ma'had Al-Jami'ah Putra IAIN Bengkulu)*." IAIN Bengkulu, 2019.
- Fransisco Yulius Angkawijaya, *Analisis Instrumen Organizational Commitment – Modified dengan Pendekatan Mix Method*, Jawa Barat: CV Jejak, anggota IKAPI, 2019
- Hamdani, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Bandung: Cv Pustaka Setia, 2016
- Hartono, *Psikologi Konseling*, Jakarta: Prenamedia Group, 2012.

- Hurlock Elizabeth B., *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga, 1980.
- Juliawati, Dosi, and Hengki Yandri. "Prokrastinasi Akademik Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN kerinci." *Jurnal Fokus Konseling* 4, no. 1, 2018
- Maliki, *Bimbingan Konseling Di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana, 2016.
- Mansyur, Khmas, *Strategi Coping Pada Mahasantri Kelas Tahfidz Pema* (tt)
- Mappiare Andi, *Psikologi Orang Dewasa Bagi Penyesuaian dan Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.
- Muhammad Mustofa, *Efektifitas Pelatihan Multimedia Pembelajaran Interaktif (Lectora Inspire) Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Calon Guru PAI*, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018
- Mulyadi, *Bimbingan Konseling Disekolah Dan Madrasah*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Nuqul, Fathul Lubabin, *Dukungan Sosial Untuk Mahasantri Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Maliki Malang*, 2016
- Nuqul, Fathul Lubabin. "Perbedaan kepatuhan terhadap aturan tinjauan kepribadian introvert-ekstrovert, jenis kelamin dan lama tinggal di Ma'had Ali Universitas Islam Negeri (UIN) Malang", 2007
- Oktarina Mika, *Buku Ajar Komunikasi Dalam Praktek Kebidanan*, Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2018.
- Panduan Asrama Pendidikan Profesi Guru Tahun 2017 – Kemenristekdikti
- Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004
- Riduwan, *Belajar mudah Penelitian*, Bandung: Alfabet, 2005
- Siregar Syofian, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013
- Sri, Puji Astutik. "Implementasi Reward dan Punishment dalam Meningkatkan Kedisiplinan Mahasantri Putri di Ma'had Al-Jami'ah Ulil Abshar IAIN Ponorogo Tahun 2017/2018." PhD diss., IAIN Ponorogo, 2018.

- Sudijono Anas, *Pengantar statistik pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, Bandung: IKAPI, 2012
- Surya Mohammad, *Psikologi Konseling*, Bandung: CV. Pustaka Bani Quraisy, 2003
- Suwarno, Eko. "*Penyikapan (Concern) guru sekolah menengah kejuruan (SMK) terhadap kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).*" *SKRIPSI Mahasiswa UM*, 2019.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Walgito Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Cv Andi Offest, 1980.
- Wangid, Muhammad Nur, *Peran konselor sekolah dalam pendidikan karakter*, Jurnal Cakrawala Pendidikan 1, no. 3, 2010.
- Yulistiani, Siti Alfiah. "*Efektivitas program tafakur terhadap peningkatan kecerdasan emosional santri: studi kasus di Pondok Pesantren Peradaban Bandung.*" PhD diss., UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018
- Zuhriy, M. Syaifuddin. "Budaya Pesantren Dan Pendidikan Karakter Pada Pondok Pesantren Salaf." *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 19, no. 2, 2011.

L
A
M
P
I
R
A
N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH

Nomor : 69 Tahun 2020

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. Dr. Dewi Purnamasari, M.Pd 19750919 200501 2 004
2. Nafriah, M.Ed 19790301 200912 1 006

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Nur Khotimah

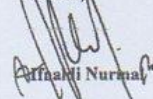
N I M : 16641008

JUDUL SKRIPSI : Permasalahan Santri Ma'had dan Penyikapannya (Studi Pada Santri Ma'had Al-Jamiah IAIN Curup Angkatan 2017).

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal, 11 Februari 2020

Dekan,


Nafriah Nurma



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Nur Khoimah
 NIM : 16641008
 FAKULTAS/JURUSAN : Tarbiyah
 PEMBIMBING I : ~~Masrakah~~ M. Dr. Dewi Purnama Sari, M.Pd
 PEMBIMBING II : NAFERIAL M.Ed
 JUDUL SKRIPSI : Permasalahan Satri, Ma'had dan Perwujudan
 : Studi pada Satri Ma'had al-Jami'ah IAIN
 : Curup, Agustus 2017

- * Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;
- * Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
- * Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diajukan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing ditukarkan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Nur Khoimah
 NIM : 16641008
 FAKULTAS/JURUSAN : Tarbiyah
 PEMBIMBING I : M. Dr. Dewi Purnama Sari, M.Pd
 PEMBIMBING II : NAFERIAL M.Ed
 JUDUL SKRIPSI : Permasalahan Satri, Ma'had dan Perwujudan
 : Studi pada Satri Ma'had al-Jami'ah IAIN
 : angkatani 2017

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,
Me. H. Sudip

NIP.

Pembimbing II,
[Signature]

NIP.

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	28/2020 /02	Revisi bab I, latar belakang dibuat seperti piramida terbalik	H.	H
2	1/2020 /3	Revisi bab I, tinjauan pustaka dan revisi penelitian	H.	H
3	6/2020 /3	Revisi bab II, tambahkan teori dan teknik analisis data	H.	H
4	11/2020 /4	ACC Bab I, II, dan bab III	H.	H
5	19/2020 /4	Revisi kisi-kisi angket dan pedoman wawancara	H.	H
6	19/2020 /6	Revisi wawancara	H.	H
7	6/2020 /7	Revisi bab 1.5 dan abstrak	H.	H
8	9/2020 /7	ACC sidang	H.	H

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II
1	27/2020 /2	Parkan latar belakang	H.
2	29/2020 /2	Revisi latar belakang	H.
3	2/2020 /3	Revisi bab II	H.
4	9/2020 /3	Tambahkan teori pengkuran dan revisi bab III	H.
5	10/2020 /4	ACC bab I, II dan bab III	H.
6	6/2020 /6	Revisi bab IV tambahkan teori dianalisis pembahasan	H.
7	7/2020 /7	Revisi Bab V	H.
8	9/2020 /7	ACC sidang	H.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos
39119

Nomor : 168/In.34/FT/PP.00.9/04/2020
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

17 April 2020

Kepada Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Curup

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Nur Khotimah
NIM : 16641008
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Bimbingan Konseling Penyuluhan Islam (BKPI)
Judul Skripsi : Permasalahan santri Ma'had dan penyikapannya (Studi Kasus santri Ma'had Al
Jamiah IAIN Curup Angkatan 2017)
Waktu Penelitian : 17 April s.d 17 Juli 2020
Tempat Penelitian : Ma'had Al Jamiah IAIN Curup

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan I,

H. Abdul Rahman, M.Pd.I

NIP. 19720704 200003 1 004

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
MA'HAD AL-JAMI'AH

Alamat : Jl. Dr. Ak. Gani Po Box 108 Curup – Bengkulu 39119 Telp. 0732. 21010

NO : 081/In.34/Ma'had al-Jami'ah/04/2020
Lamp : --
Hal : PEMBERIAN IZIN PENELITIAN

Curup, 22 April 2020

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
Di
Tempat

Assalamu 'alaikum wr.wb

Terring salam dan do'a semoga rahmat, hidayah dan kesehatan selalu mengiringi setiap langkah kita semua, amin

Menanggapi surat nomor : 168/In.34/FT/PP.00.9/04/2020 tentang rekomendasi izin penelitian, pada mahasiswi:

Nama : Nur Khotimah
NIM : 16641008
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)
Judul Skripsi : Permasalahan Santri Ma'had dan Penyikapannya (studi pada santri Ma'had Al-Jamiah IAIN Curup angkatan 2017).
Waktu Penelitian : 17 April s.d 17 Juli 2020
Tempat Penelitian : Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

Telah disetujui untuk melaksanakan penelitian di Asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup sebagai syarat penyusunan skripsi.

Demikian surat ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya, terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb



Tembusan

- 1) Rektor IAIN Curup
- 2) Dekan Tarbiyah
- 3) Arsip

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Wihidayati, M.HI
Jabatan : Ketua Pengelolaan Ma'had

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

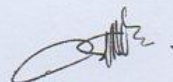
Nama : Nur Khotimah
Nim : 16641008
Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Permasalahan Santri Ma'had Dan Penyikapannya (Studi Pada Santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup Angkatan 2017)"

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 23- 7 2020

Mengetahui



Sri Wihidayati, M.HI

DOKUMENTASI WAWANCARA



Wawancara Bersama Ketua Pengelolaan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup



Wawancara Bersama Direktur Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup



Wawancara Bersama Murabbi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup



Wawancara Bersama DPS Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

Angket Penelitian

KETERANGAN

SL = Selalu

SR = Sering

KD = Kadang-kadang

TP = Tidak pernah

NO	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
1	Saya memahami setiap manusia pasti mengalami masalah				
2	Saya memahami apabila masalah tidak dientaskan dapat menimbulkan kesulitan				
3	Saya memahami saya tidak mampu mengentaskan masalah sendiri				
4	Saya memahami saya memerlukan bantuan orang lain untuk mengatasi masalah				
5	Saya memahami bahwa untuk pengentasan masalah perlu mencari bantuan				
6	Saya menyadari bahwa untuk pengentasan masalah dapat menggunakan berbagai fasilitas				
7	Menurut saya apabila masalah tidak segera diatasi maka akan muncul kesulitan atau kerugian				
8	Apabila saya memiliki masalah saya berkeinginan mencari bantuan untuk mengatasi masalah				
9	Saya menyikapi masalah secara positif				
10	Menurut saya setiap masalah ada penyelesaiannya				
11	Menurut saya bantuan yang diberikan orang lain dapat membantu mengatasi masalah yang saya alami				
12	Saya ingin mengkonsultasikan masalah pada dewan perwakilan santri (DPS)				

13	Saya bersedia mengkonsultasikan masalah pada pengasuh				
14	Saya bersedia mengkonsultasikan masalah pada Penasihat Akademik (PA)				
15	Saya bersedia mengkonsultasikan masalah pada konselor				
16	Saya mencari konselor atau orang yang dapat membantu pengentasan masalah				
17	Saya terbuka mengungkapkan masalah pada konselor				
18	Saya terbuka menerima masukan dari konselor				
19	Saya berpartisipasi aktif dalam proses bantuan/konseling				

Reliabilitas instrumen:

NO	Test	Retest
1	60	60
2	72	66
3	73	89
4	67	72
5	56	56
6	86	88
7	84	86
8	66	73
9	54	54
10	57	56
11	62	69
12	58	60
13	53	56
14	55	60
15	43	43
16	69	66
17	81	79
18	71	73
19	73	82
20	80	68
21	66	61
22	68	68
23	59	59
24	63	85
25	68	67
26	63	86
27	93	93
28	57	60
29	65	65
30	68	67
Koefisien		0.808675

Hasil reliabel pada item penelitian ini adalah 0,80. Soal dikatakan reliabel bila

koefisien stabilitas sama atau lebih besar dari 0,70.

BIODATA PENULIS



NUR KHOTIMAH adalah nama penulis skripsi ini. Penulis ini dilahirkan dari pasangan suami istri yang bernama Sumarno dan Alpiyah sebagai anak kedua dari 3 bersaudara. Penulis dilahirkan di Megang Sakti pada tanggal 31 Agustus 1998 kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatra Selatan.

Penulis menempuh pendidikan dimulai dari SD Negeri 01 Sungai Dangku lulus tahun 2010, SMP Negeri Pagar Ayu lulus tahun 2013, dan SMK Muhammadiyah Megang Sakti lulus tahun 2016, hingga menempuh pendidikan perguruan tinggi di IAIN Curup kabupaten Rejang Lebong, provinsi Bengkulu dengan mengambil fakultas Tarbiyah prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam .

Dunia organisasi adalah kehidupan yang lain diluar statusnya sebagai mahasiswa. Dengan ketekunan, motivasi dan semangat yang membara untuk terus mencoba dan berusaha, penulis berhasil menyelesaikan penulisan skripsi ini. Semoga tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.